



**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI NURUL
ISLAM ANTIROGO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ZULFIATUN MUAWIYAH
NIM.T20184096

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**



**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI NURUL
ISLAM ANTIROGO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ZULFIATUN MUAWIYAH

NIM.T20184096

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Muhammad Junaidi M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI NURUL
ISLAM ANTIROGO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



Dr. Khoirul Anwar
NIP. 198306222015031001



Akhmad Munir, M.Pd. I
NIP. 198610162023211022

Anggota:

1. Muhammad Junaidi, M. Pd. I

()

2. Dr. Mukaffan M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



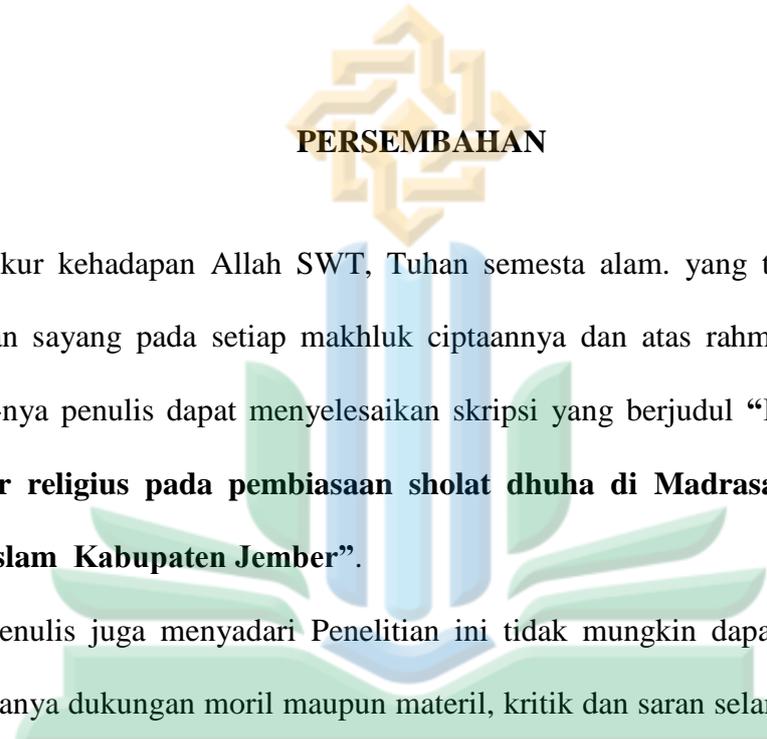
MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian agama.RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2014), 106

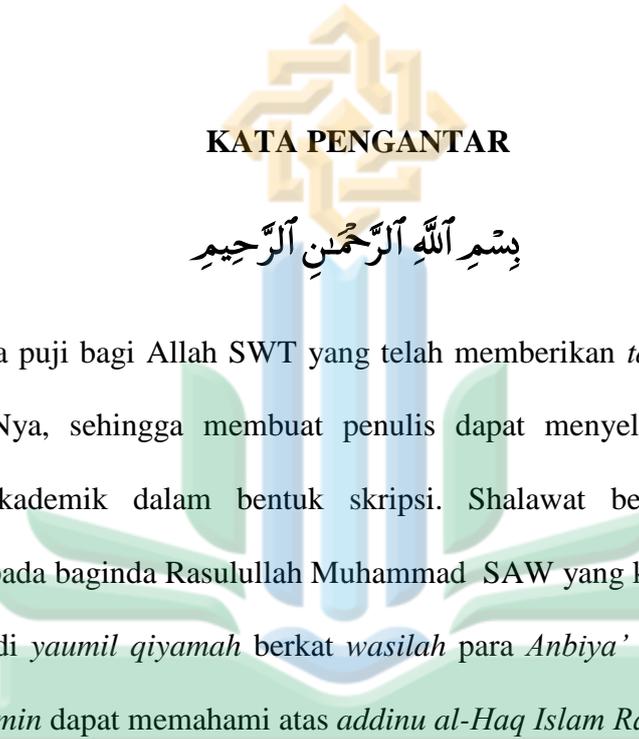


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadapan Allah SWT, Tuhan semesta alam. yang telah memberi kasih dan sayang pada setiap makhluk ciptaannya dan atas rahmat, taufiq dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembentukan karakter religius pada pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember”**.

Penulis juga menyadari Penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan moril maupun materil, kritik dan saran selama pengerjaan skripsi dari setiap pihak. Oleh karenanya Skripsi ini saya persembahkan dengan sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya (Abah Abdul Hadi Rizal dan Ibunda Sri Rahayu) yang tersayang yang selama ini mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Tiada henti memanjatkan doa untuk kelancaran pendidikan saya. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya.
2. Terimakasih kepada suami Syamsul Arifin yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya sehingga terselesainya tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

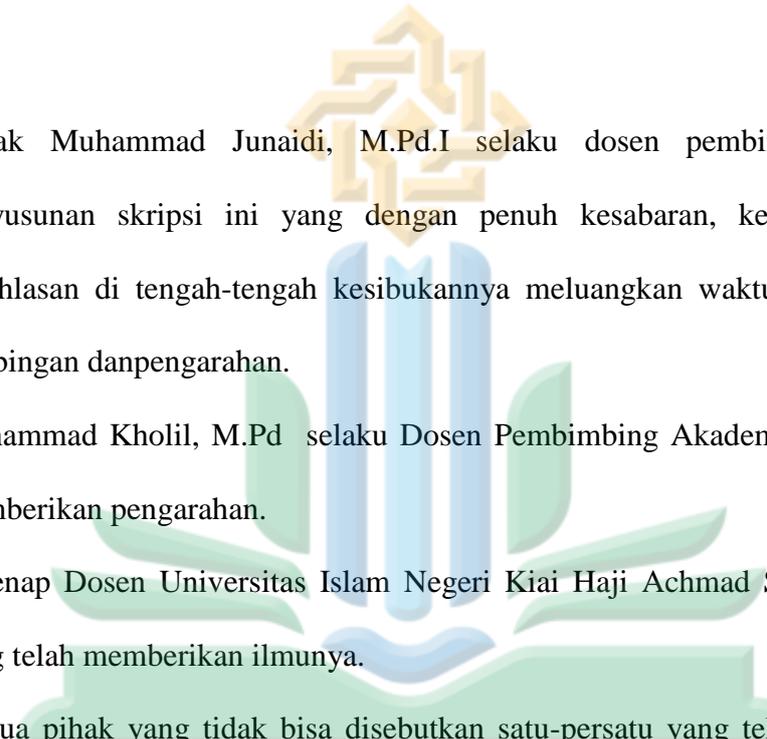
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan *taufik, hidayah, dan maunahnah*-Nya, sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harap-harapkan syafaat-Nya di *yaumul qiyamah* berkat *wasilah* para *Anbiya' tabi'tabi'in* sampai *keulamailalamin* dapat memahami atas *addinu al-Haq Islam Rahmatal lil'alamin*

Skripsi yang sudah selesai dengan judul "**Pembentukan karakter religius pada pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember**". ini hasil upaya dan daya pemikiran untuk menggali dan memperdalam khazanah keilmuan, meskipun dalam penulisan, pembahasan, jauh dari kata sempurna. oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaiki karya ilmiah tersebut.

Atas selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih salam ta'dziman kepada:

1. Prof. Dr .H. Hefni, S.Ag, M.M, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- 
4. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
 5. Mohammad Kholil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan.
 6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya.
 7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya mampu berharap dan berdo'a semoga karya yang sederhana ini mampu bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dalam Pembentukan karakter religius pada pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember. bagi Prodi. Besar harapan penulis untuk para pembaca, karya ilmiah yang mampu diselesaikan ini sudah sepantasnya diberikan kritik yang mendalam dan membangun dengan terbuka. sebab karya ini bukanlah kitab suci yang tidak dapat dibantah satu katapun. Terimakasih.

Jember, Mei 2024

Penulis



ABSTRAK

Zulfiatun Muawiyah 2023: Pembentukan karakter religius pada pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember

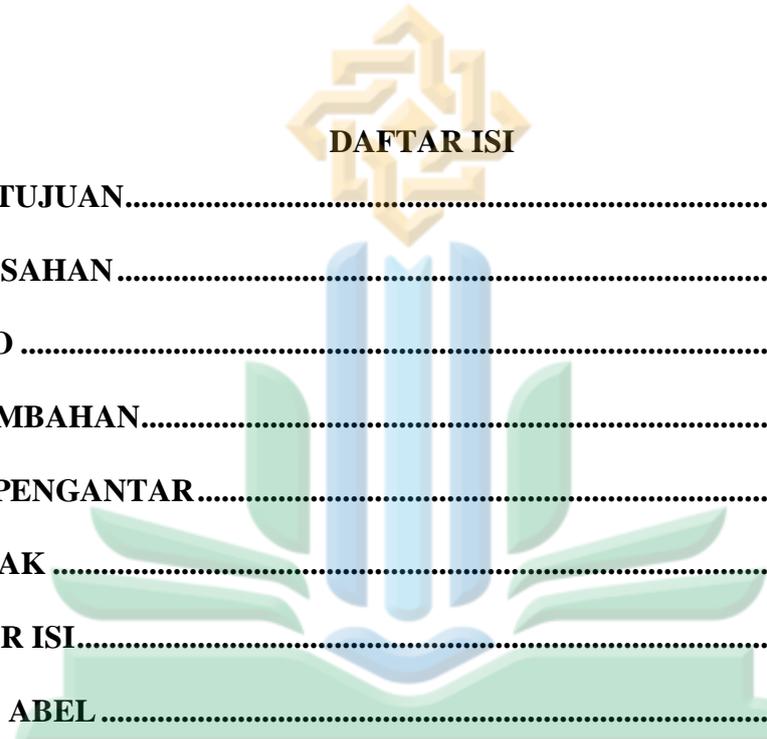
Kata kunci: Karakter religius, Pembiasaan shalat dhuha

Karakter religius merupakan penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja. Kejahatan terhadap pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan

Rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember? (2) Bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religius practice di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian sendiri sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara atau observasi yang akan dilakukan sehingga mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji Pembentukan karakter religius pada pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember

Hasil penelitian skripsi ini di antaranya Pertama, pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah melatih siswa untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter religius siswa. bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang diadakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 06-30 sampai 07-00, Kedua terkait dengan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan shalat Dhuha ini, siswa siswa senantiasa selalu mengingat Allah Swt dalam setiap keadaan serta meyakini bahwa Allah menyertai dalam setiap urusan dan perilaku akhlak siswa semakin sopan dan santun terhadap orang tua, hal ini sangat berpengaruh positif bagi pertumbuhan anak-anak usia dini.



DAFTAR ISI

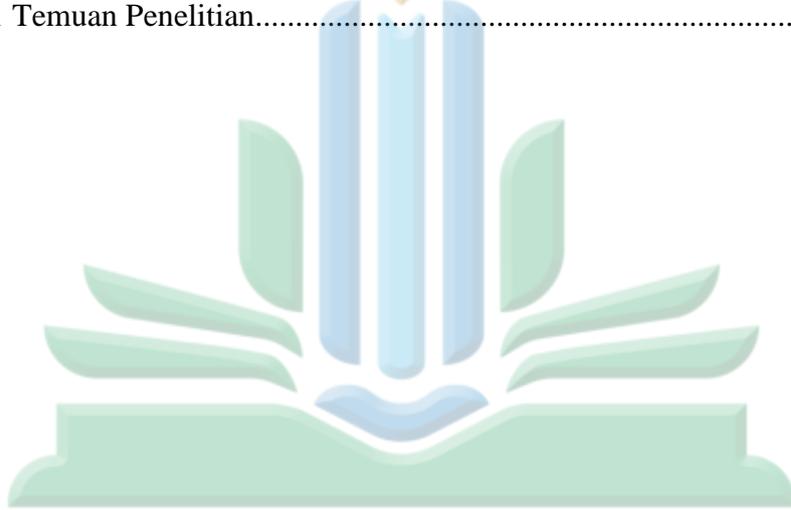
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTA ABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data.....	46

F. Keabsahan Data	48
G. Tahap – tahap Penelitian.....	48
H. Sistematika Pembahasan.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Pengertian Metode Penelitian	41
B. Penyajian Data	52
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V KESIMPULAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	4.2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



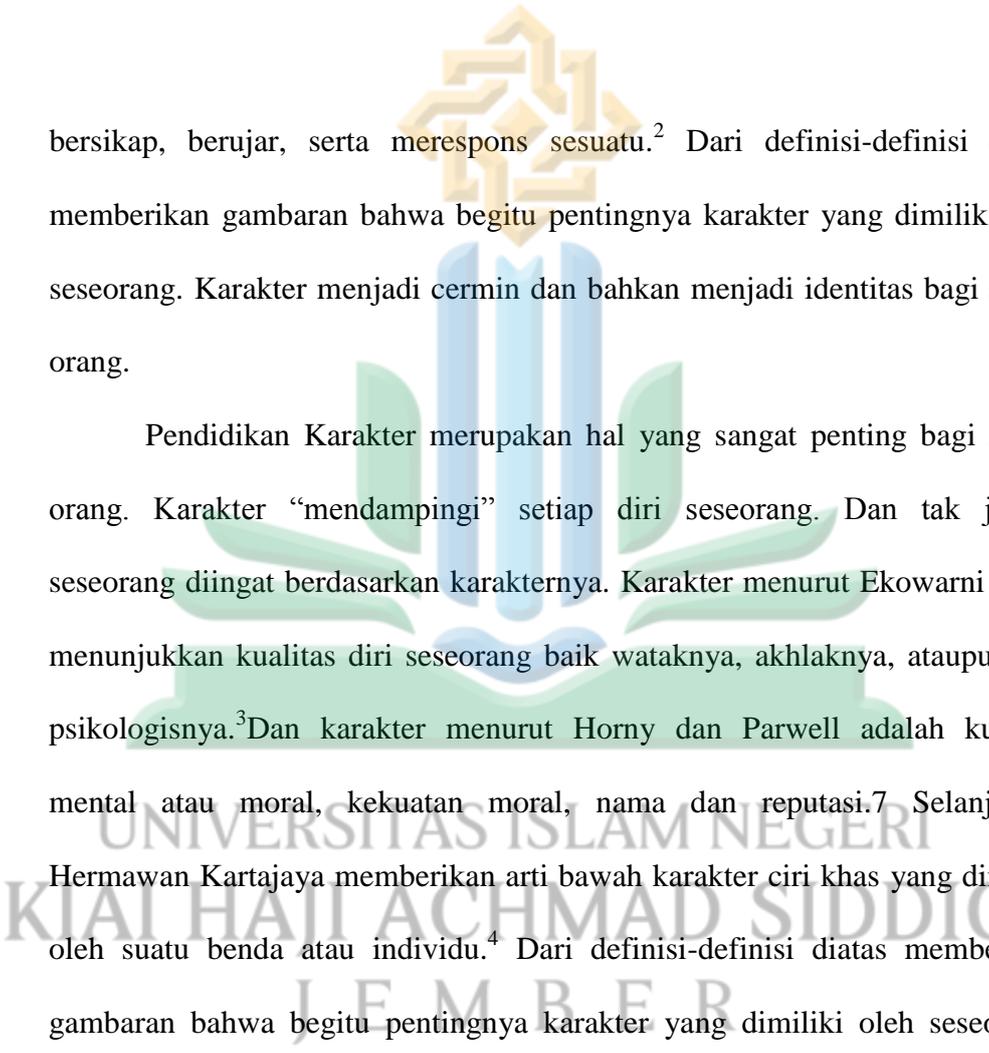
BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman, dunia sering dilanda perubahan besar yang menyeluruh dan berlangsung dengan begitu cepat mengenai tingkah laku atau akhlak yang semakin melenceng dengan munculnya tren-tren baru di media sosial. Bukan hanya itu dalam lembaga pendidikan juga memiliki masalah yang berbeda-beda dalam menangani pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam problem yang bisa mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran yaitu keterambatan siswa. Siswa yang datang terlambat akan mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sudah dimulai. Dengan adanya problem yang telah disebutkan, menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki karakter disiplin dan juga karakter religius. Dari sinilah pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan atau membentuk karakter peserta didik.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia).¹ Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak,

¹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung : Alfabeta, 2017) 1.



bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.² Dari definisi-definisi diatas memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya karakter yang dimiliki oleh seseorang. Karakter menjadi cermin dan bahkan menjadi identitas bagi setiap orang.

Pendidikan Karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karakter “mendampingi” setiap diri seseorang. Dan tak jarang seseorang diingat berdasarkan karakternya. Karakter menurut Ekowarni dapat menunjukkan kualitas diri seseorang baik wataknya, akhlaknya, ataupun ciri psikologisnya.³ Dan karakter menurut Horny dan Parwell adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi.⁷ Selanjutnya Hermawan Kartajaya memberikan arti bawah karakter ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.⁴ Dari definisi-definisi diatas memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya karakter yang dimiliki oleh seseorang. Karakter menjadi cermin dan bahkan menjadi identitas bagi setiap orang.

karakter di era globalisasi sekarang ini merupakan peranan yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang

² Mahmud, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Bandung: Prenada Media, 2018), h. 2.

³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Prenada Media Cet. ke-6, 2018), h. 9.

⁴ Mahmud, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Bandung: Prenada Media, 2018), h. 2.

memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.⁵ Karakter yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Menurut Zubaedi karakter sangat penting, karena dengan karakter akan membuat kita kuat, tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan, sehingga dapat menjalani hidup dengan sempurna.⁶ Remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi remaja generasi yang lalu.⁷

Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat disetiap penjuru dunia. tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri. Sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun temurun. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)Nya. Dan Dia jadikan bagi kamu pendengaran, pengalihan, penglihatan, dan (perasaan) hati. (tetapi)kamu sedikit sekali bersyukur...."⁸

Pendidikan karakter atau budi pekerti mengisyaratkan kepada kaum muda supaya belajar dan terus belajar menuntut ilmu (life long learning),

⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Prenada Media Cet. ke-6, 2018), h. 1

⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Prenada Media Cet. ke-6, 2018), h. 6

⁷ John. W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 17

⁸ Departemen Agama Republik Indoneisa. *Al-quran dan Terjemahnya*, As-Sajdah:9.

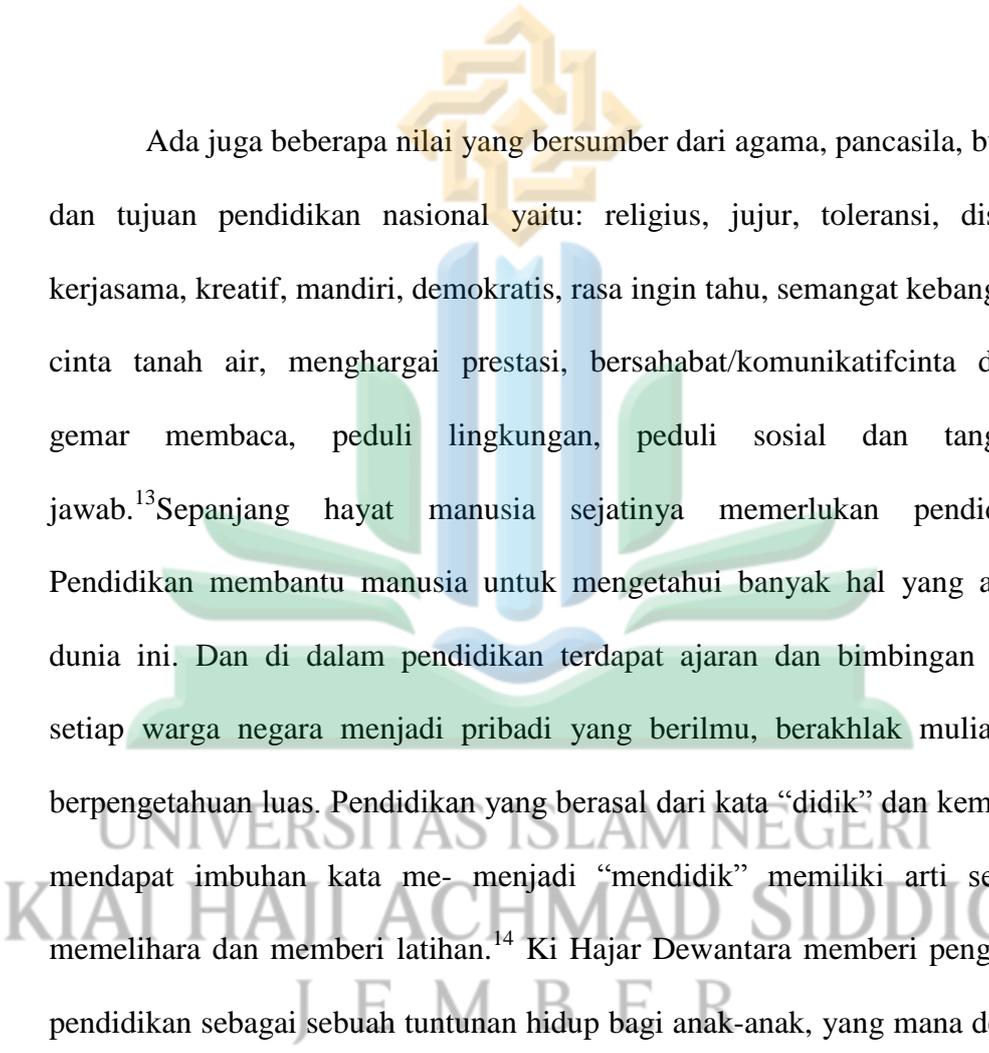
terutama ilmu agama supaya tidak mudah dibujuk, dirayu dan digoda syeitan. Syeitan tidak akan mampu membujuk, merayu, dan menggoda orang-orang yang berilmu pengetahuan apalagi ilmu pengetahuan yang kuat tentang agama. Dengan berilmu kaum muda akan selamat.⁹ Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak).¹⁰ Dunia pendidikan turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah. Siapa tidak mengelus dada ketika melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, bagus nilainya untuk “pelajaran” pornografi, senang narkoba, hobi begadang, dan kebut-kebutan.¹¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹²

⁹ Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2019), h. 186

¹⁰ Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter (Purwokerto: STAIN PRESS, 2017) ,hlm.1

¹¹ Novan Ardy Wiyani, Membumikan Pendidikan karakter di SD Konsep Praktik & Strategi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm.17

¹² Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2018), hlm. 18



Ada juga beberapa nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹³ Sepanjang hayat manusia sejatinya memerlukan pendidikan. Pendidikan membantu manusia untuk mengetahui banyak hal yang ada di dunia ini. Dan di dalam pendidikan terdapat ajaran dan bimbingan untuk setiap warga negara menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Pendidikan yang berasal dari kata “didik” dan kemudian mendapat imbuhan kata me- menjadi “mendidik” memiliki arti sebagai memelihara dan memberi latihan.¹⁴ Ki Hajar Dewantara memberi pengertian pendidikan sebagai sebuah tuntunan hidup bagi anak-anak, yang mana dengan tuntunan tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia dan masyarakat yang keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya dalam kehidupan.¹⁵

Dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

¹³ Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter (Purwokerto: STAIN PRESS, 2017). hlm. 65

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. ke-13 2021), h. 10

¹⁵ Abdul Kadir dkk., Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 62.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶ Berdasarkan fungsi pendidikan yang telah kita ketahui di atas, pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain.¹⁷ Dan menurut Heri Gunawan karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.¹⁸ Selanjutnya pengertian dari Kemendiknas dalam Taqiyudin, Syafe'i, dan Abdurrahman yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan tentram terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya.¹⁹ Dan berdasarkan pandangan Ary Ginanjar seperti yang terdapat dalam karya Pratiwi, Farida, dan Trisnani yang dikutip oleh

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, Membumikan Pendidikan karakter di SD...., hlm.69

¹⁷ Uky Syauqiyyatus Su'adah, Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), h.3.

¹⁸ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo, (Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Vol. 3, No. 1, Juni 2020), h. 69.

¹⁹ Neng Rina Rahmawati, dkk., Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 4, Desember 2021), h. 539

Rahmawati, dkk. karakter religius mengacu kepada asma'ul husnasehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Shalat merupakan ibadah vertikal yang langsung berkomunikasi antara makhluk ciptaan dengan sang pencipta.²¹ Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah, sekaligus sebagai amalan yang pertama kali akan dihisab (diminta pertanggung jawaban). Shalat merupakan perkara terakhir yang diwasiatkan oleh Rasulullah kepada umatnya, tepatnya menjelang beliau wafat.²² Dengan mengerjakan shalat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu, syarat dan rukun yang telah ditentukan menunjukkan kepatuhan sekaligus kebaktian seorang muslim kepada Tuhannya.²³

Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 oktober 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam tersebut diketahui bahwa banyak karakter baik yang selalu ditanamkan dan salah satunya adalah karakter religius. Dan jalan yang diambil oleh sekolah ini untuk membentuk karakter religius para siswanya, atau yang biasa disebut siswa, salah satunya yakni dengan membiasakan para siswanya untuk melaksanakan shalat dhuha

²⁰ Neng Rina Rahmawati, dkk., Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 4, Desember 2021), h. 539

²¹ Abdul Aziz, Bumi Sholat Secara Matematika. (UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-2949-4, 2019), h. 80

²² Abdul Malik Al- Qasim, Sillsilah Aina Nahnu min Haula, Wa ats- Tsammanu alJannah. Penerjemah Jemmy Hendiko (Jakarta, Haqiena Media: 2018), h. 12

²³ Moh. Sholeh Imam Musbikin, Agama Sebagai Terapi (Yogyakarta : Pustaka Belajar), h. 143

bersama setiap hari mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat sebelum memulai pembelajaran.²⁴

Diakui dan tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja. Kejahatan terhadap pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan. Dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying disekolah dan tawuran.²⁵ Sekarang ini pendidikan di Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Dijelaskan pula bahwa kondisi lingkungan hidup, apakah itu kondisi sosial atau kondisi budaya sebagaimana oleh *Urie Bronfenbrenner (1979)* yang menyebutkan *Ecological approach to development*, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pembentukan karakter religius pada**

²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.25 oktober 2022.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Cet. ke-6, 2018),..h. 1- 2

pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religius dalam aspek peribadatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu harus memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Dalam merumuskan suatu tujuan dari penelitian, penulis beracuan pada masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan karakter yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religius dalam aspek peribadatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, dan masyarakat. Dari

penjabaran tersebut di atas maka tersusunlah manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan kontribusi keilmuan dan menjadi wawasan terhadap siswa dalam menanamkan karakter religius agar bisa menjadi lebih baik lagi dan sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan perspektif yang sama.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti yang masih baru, peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan referensi. Di mana ada kemungkinan topik-topik penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga dalam peneliti yang baru, ide gagasannya akan bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

a. Bagi peneliti

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik kedepannya hingga memperoleh wawasan dan pemahaman baru, serta menjadi suatu kebanggaan atas pencapaian dan salah satu ukuran atas ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh kuliah di kampus UIN KHAS Jember.

b. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak UIN KHAS JEMBER khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang Pembentukan karakter religius pada pembiasaan shalat dhuha.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

Dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya melaksanakan shalat dhuha ini, agar bisa dilakukan secara rutin terus menerus setiap harinya. Selain itu, dalam segi peningkatan kualitas

shalat agar bisa dilaksanakan dengan penuh hikmah dan khusus sehingga berpengaruh bagi anak- anak dan menjadi anak- anak yang cerdas, sehat jasmani, rohani.

d. Bagi siswa

Agar siswa menjadi rajin beribadah shalat dhuha dan tetap istiqamah dalam melaksanakan shalat dhuha. siswa semakin termotivasi untuk selalu melakukan shalat dhuha dan senantiasa melakukannya dimanapun mereka berada. Melaksanakan shalat dhuha dengan penuh keikhlasan dan kekhusyukan sehingga dampak ibadah shalat ini dapat dirasakan dan tentunya akan membentuk perilaku siswa yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi ialah istilah yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan

definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius

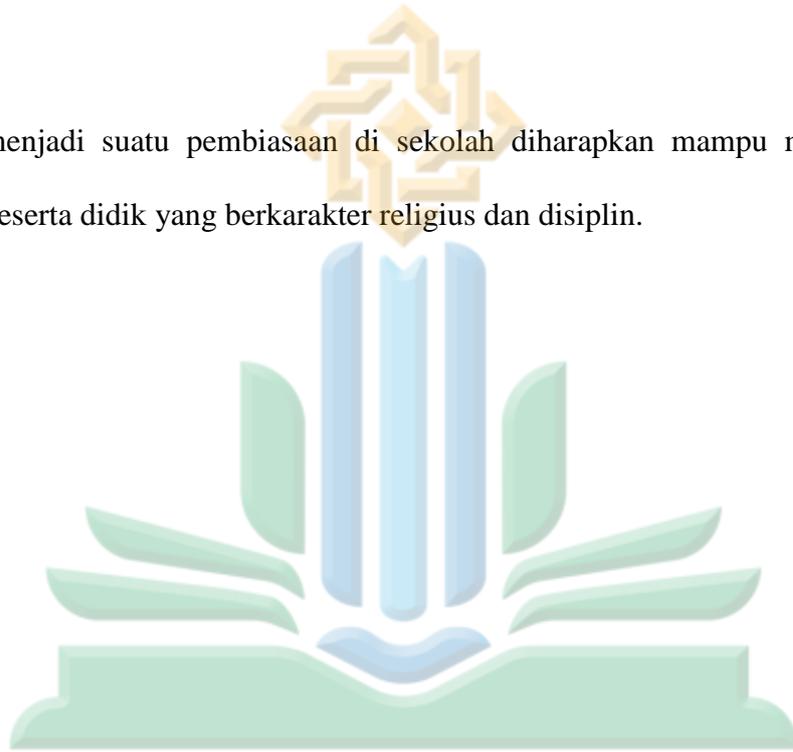
Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Dalam hal ini, pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.

2. Pembiasaan sholat dhuha

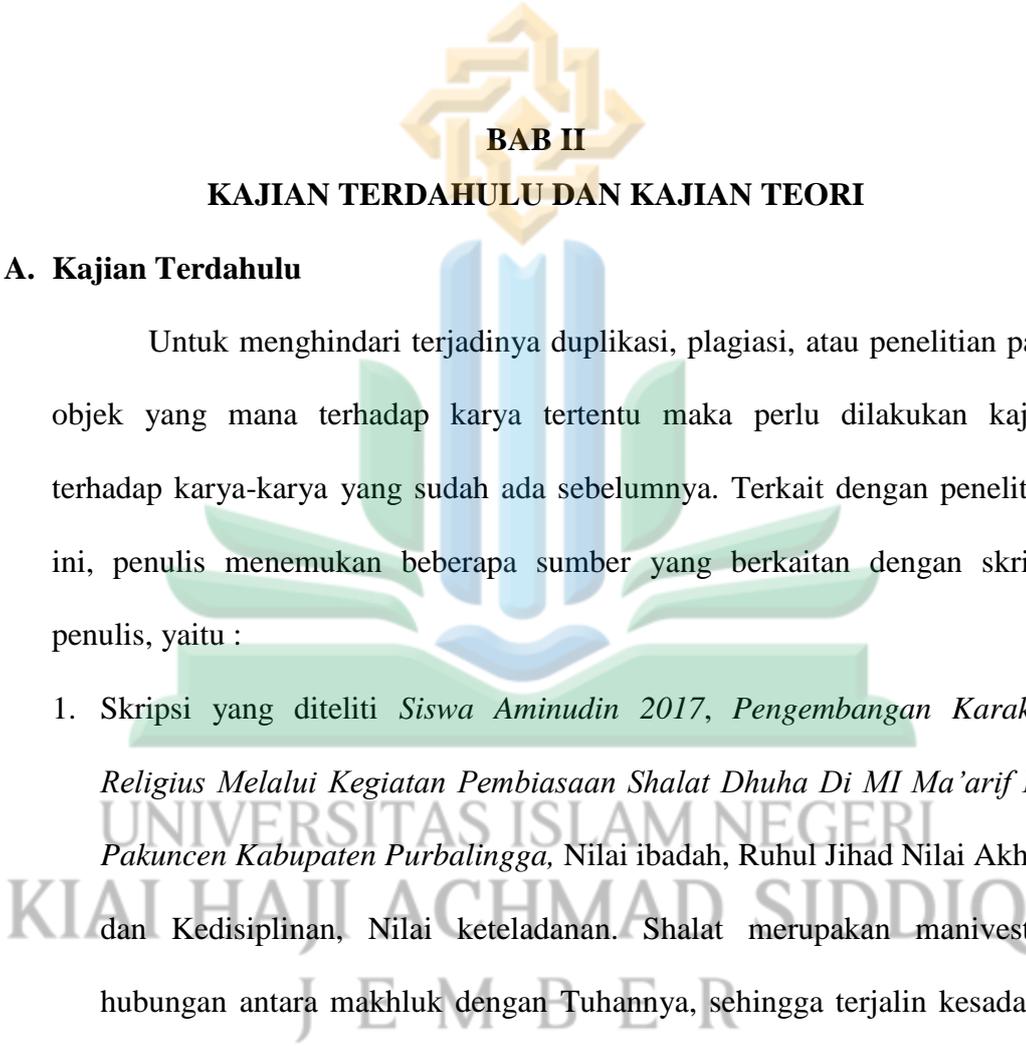
Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik.

Rakaat dalam shalat ini sekurang-kurangnya adalah dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dan dua belas rakaat. Shalat Dhuha yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam merupakan salah satu kegiatan sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sekolah dan disepakati bersama untuk dilaksanakan setiap sebelum memasuki jam pelajaran, kegiatan shalat Dhuha yang sudah

menjadi suatu pembiasaan di sekolah diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter religius dan disiplin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, atau penelitian pada objek yang mana terhadap karya tertentu maka perlu dilakukan kajian terhadap karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan skripsi penulis, yaitu :

1. Skripsi yang diteliti *Siswa Aminudin 2017, Pengembangan Karakter*

Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga, Nilai ibadah, Ruhul Jihad Nilai Akhlak

dan *Kedisiplinan, Nilai keteladanan. Shalat merupakan manifestasi*

hubungan antara makhluk dengan Tuhannya, sehingga terjalin kesadaran sebagai seorang hamba. Melalui ibadah shalat dhuha inilah menjadi wadah

dalam menanamkan pengembangan karakter religius di sekolah. sehingga

persoalan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana

pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan

shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen. Adapun rumusan masalah yang

diangkat dalam penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang di atas,

maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan

pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Pakuncen Kabupaten

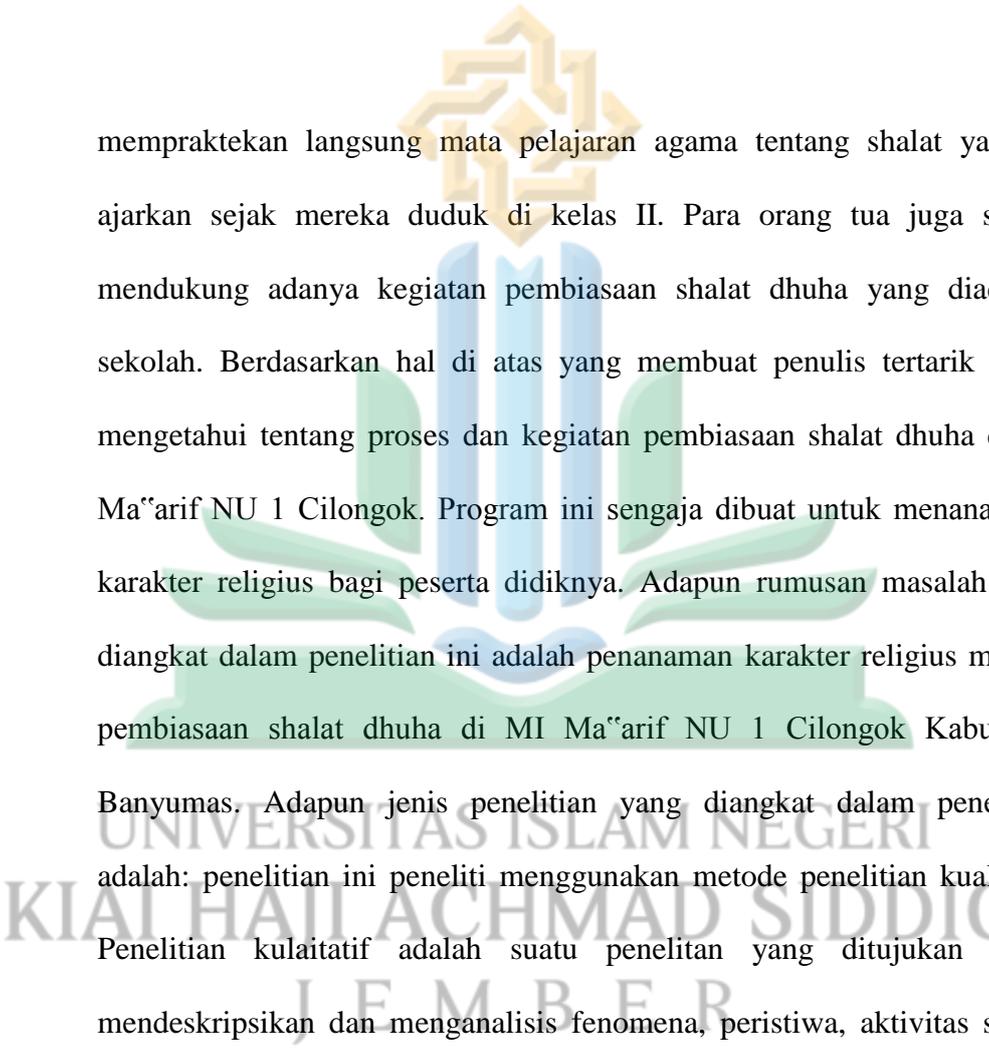
Purbalingga?”, adapun metode penelitian yang diangkat dalam penelitian

ini adalah Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang

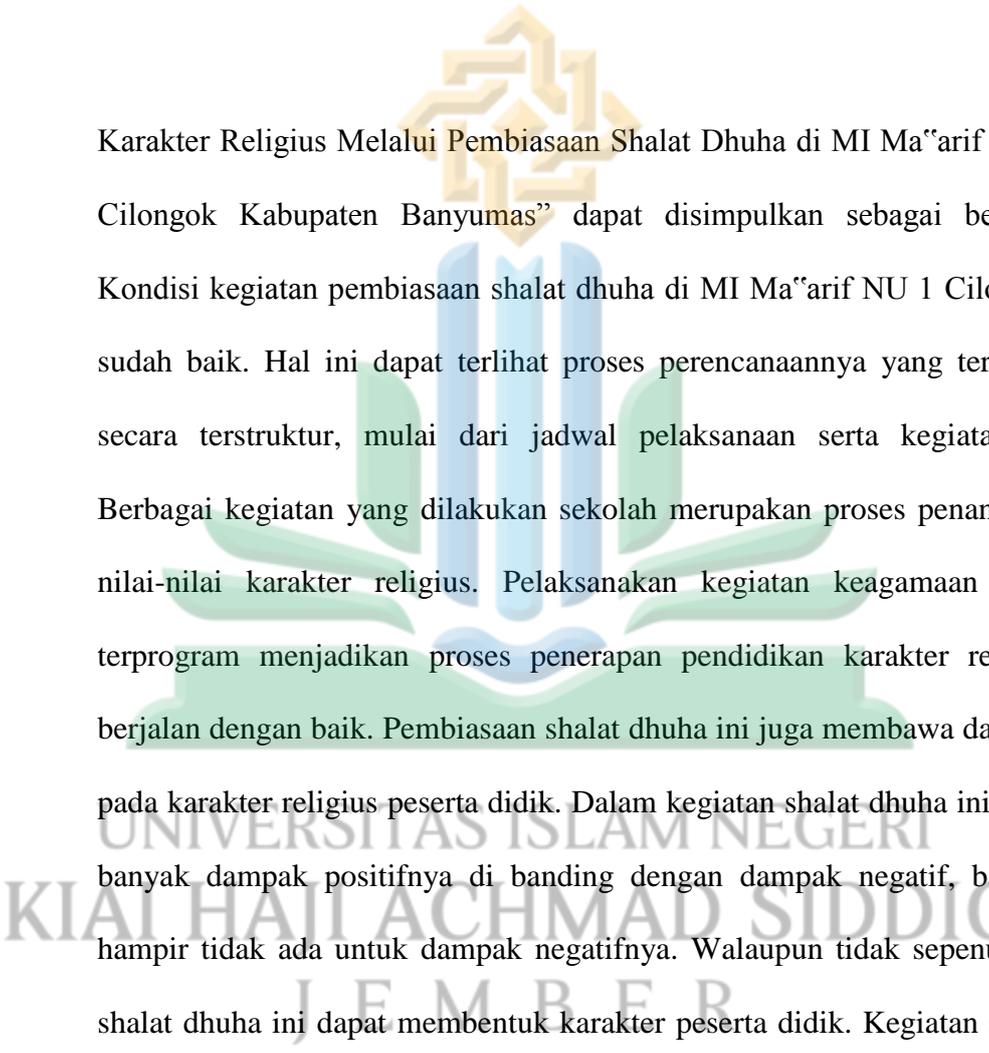
penulis gunakan ada dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dalam pengumpulan data, penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu mulai dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification), adapun skripsi ini membahas tentang Setelah pencarian data dengan berbagai metode tadi sehingga ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter religius yang di lakukan di MI Ma'arif NU Pakuncen adalah melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dikerjakan oleh peserta didik serta para guru. Sedangkan nilai-nilai religius yang diperoleh meliputi Nilai ibadah, Ruhul Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai keteladanan, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti meneladani, sikap, sifat, dan kepribadian baik yang dicontohkan oleh kakak kelas dan guru.²⁶

2. Skripsi yang diteliti *Nuri Andriyani 2017, Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Dari beberapa MI yang ada di Kecamatan Cilongok hampir semuanya sudah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, akan tetapi masih jarang yang melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Selain itu, beliau juga ingin peserta didiknya

²⁶Siswa Aminudin, *Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu Pakuncen Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2017



mempraktekan langsung mata pelajaran agama tentang shalat yang di ajarkan sejak mereka duduk di kelas II. Para orang tua juga sangat mendukung adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diadakan sekolah. Berdasarkan hal di atas yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui tentang proses dan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Program ini sengaja dibuat untuk menanamkan karakter religius bagi peserta didiknya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah: penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana yang digali adalah fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial),serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus ini terdapat pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Adapun penelitian membahas tentang Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab di atas, skripsi dengan judul "Penanaman



Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan sebagai berikut: Kondisi kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok sudah baik. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan serta kegiatannya. Berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter religius. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapan pendidikan karakter religius berjalan dengan baik. Pembiasaan shalat dhuha ini juga membawa dampak pada karakter religius peserta didik. Dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membentuk karakter peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa kelas IV sampai kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini, kegiatan shalat dhuha ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU I Cilongok melalui pembiasaan shalat dhuha ialah memberikan sosialisasi terus menerus tentang shalat dhuha agar siswa memiliki kesadaran untuk

melaksanakan shalat dhuha. Hasil yang diperoleh dari penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU I Cilongok yaitu siswa menjadi terbiasa mengerjakan sesuatu salah satunya shalat khususnya yaitu shalat dhuha secara rutin, memiliki sifat-sifat religi, lebih agamis, ketakwaan kepada Allah SWT semakin meningkat, berakhlakul karimah, bermoral baik dan menjadi pribadi yang muslim.²⁷

3. Skripsi Siti Aminah 2019: *Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo*. Shalat dhuha merupakan shalat yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pentingnya pendidikan karakter pada era sekarang ini, MI Muhammadiyah Candirejo mempersiapkan visi "Terwujudnya Potensi Anak Didik Menjadi Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil dan Berprestasi". Visi tersebut mencerminkan prinsip yang kuat dalam merespon perkembangan zaman untuk mencetak generasi-generasi berkarakter religius. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendidikan karakter sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan karakter di Indonesia perlu ditanamkan pada setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut ditujukan untuk menghadapi krisis moral yang terus menerus merusak bangsa serta untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan karakter yang baik diperlukan pembentukan karakter melalui pembiasaan positif untuk mendorong pada hal yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁷ Nuri Andriyani, *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017

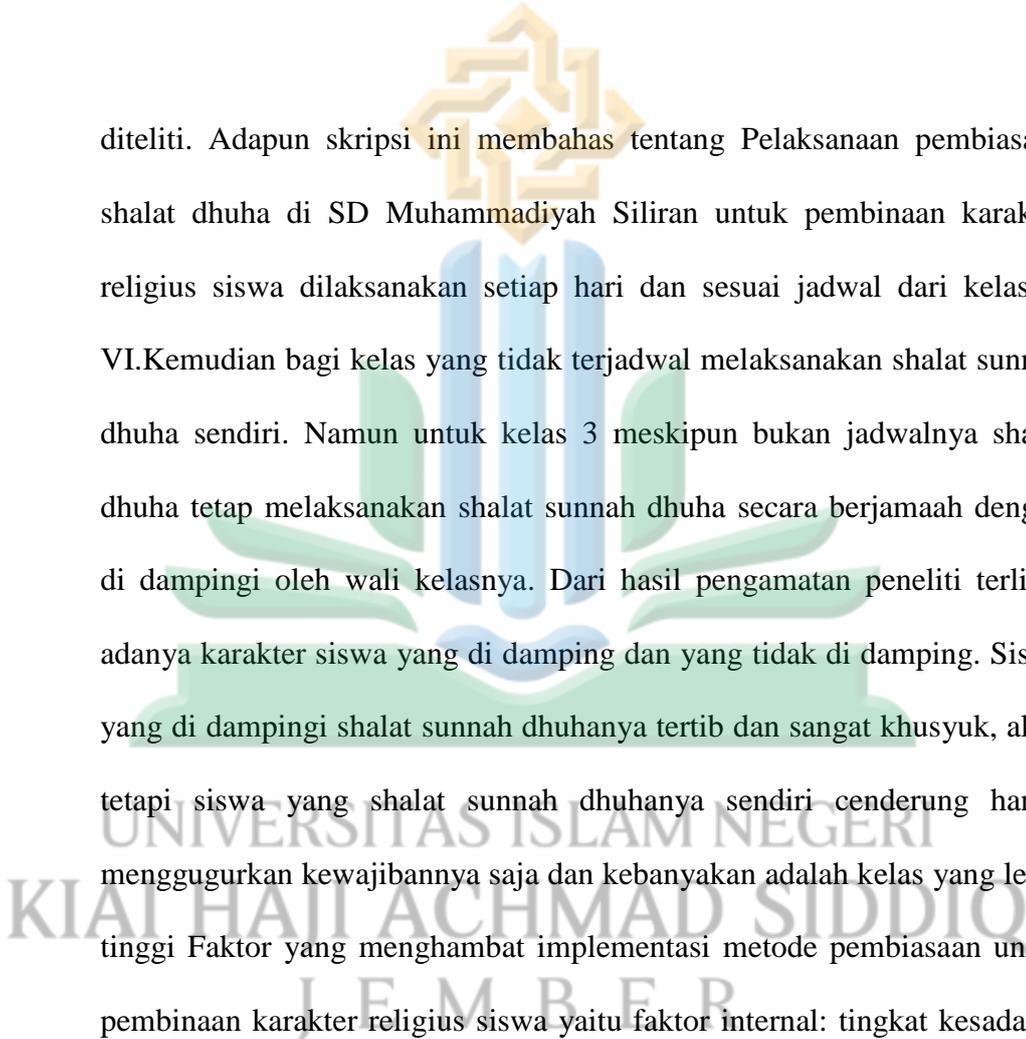
pertama, mengetahui penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo. Kedua, mengetahui hasil penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo ? 2. Bagaimana hasil penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo ? adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memberikan gambaran secara alami tentang permasalahan yang ada melalui analisis terhadap keadaan yang sebenarnya yaitu mengenai upaya penanaman karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Candirejo baik pada proses pelaksanaan shalat Dhuha, metode penanaman karakter religius, dan hasil penanaman karakter religius siswa di MI Muhammadiyah Candirejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun skripsi ini membahas tentang Hasil

penelitian ini menunjukkan penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo meliputi: 1) proses pelaksanaan shalat Dhuha yang terdiri dari persiapan shalat Dhuha, pelaksanaan shalat Dhuha, pasca shalat Dhuha; 2) proses penanaman karakter religius dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode teguran/nasihat, metode hukuman. Sedangkan hasil penanaman karakter religius siswa melalui shalat Dhuha meliputi nilai Illahiyah yaitu iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan nilai Insaniyah yaitu silaturahmi, ukhuwah, al-musawah, al-‘adalah, tawadhu’, al-wafa’, dan amanah.²⁸

4. Skripsi Nur Halimah 2019, *Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas 3 Di Sd Muhammadiyah Siliran Karangsewu Galur Kulon Progo*, Di dalam ajaran agama Islam yang terpenting adalah bukan nilai teori, akan tetapi praktek keseharian atau mengimplementasikan dari teori-teori tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa secara tidak langsung pendidikan agama islam juga ikut andil Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah memuat nilai-nilai karakter, moral, dan akhlak, yang dengan kata lain pendidikan Islam merupakan bentuk lain dari pendidikan nilai, moral dan atau pendidikan akhlak. Di dalam ajaran agama Islam yang terpenting adalah bukan nilai teori, akan tetapi praktek keseharian atau mengimplementasikan dari teori-teori tersebut. Sehingga bisa dikatakan

²⁸Siti Aminah: *Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

bahwa secara tidak langsung pendidikan agama islam juga ikut andil dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (karakter religius). Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana implementasi pembinaan karakter anak melalui metode pembiasaan dalam kegiatan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Siliran? 2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan karakter anak melalui metode pembiasaan dalam kegiatan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Siliran? 3. Bagaimana hasil dari upaya pembinaan karakter anak melalui metode pembiasaan dalam kegiatan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Siliran?. Adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah: penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana yang digali adalah fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial),serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus ini terdapat pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk

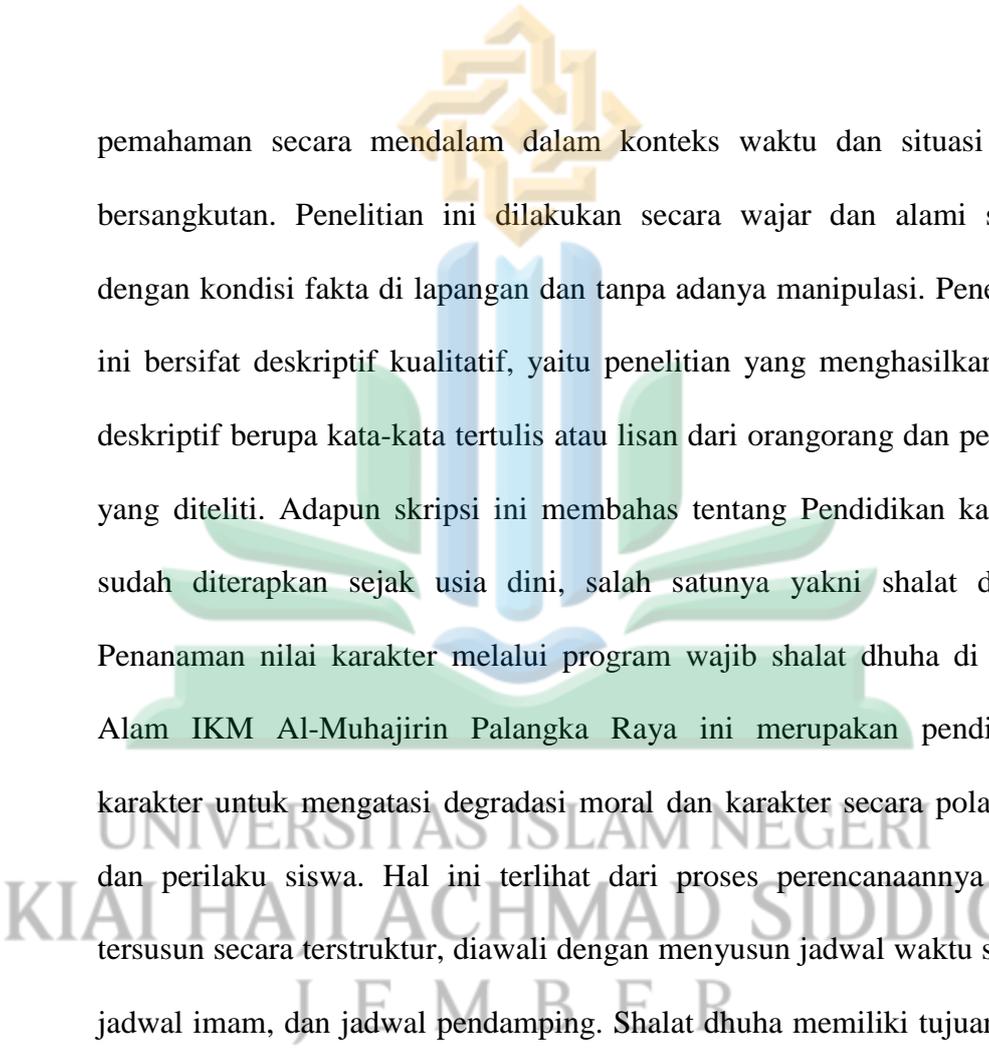


diteliti. Adapun skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Siliran untuk pembinaan karakter religius siswa dilaksanakan setiap hari dan sesuai jadwal dari kelas I-VI. Kemudian bagi kelas yang tidak terjadwal melaksanakan shalat sunnah dhuha sendiri. Namun untuk kelas 3 meskipun bukan jadwalnya shalat dhuha tetap melaksanakan shalat sunnah dhuha secara berjamaah dengan di dampingi oleh wali kelasnya. Dari hasil pengamatan peneliti terlihat adanya karakter siswa yang di damping dan yang tidak di damping. Siswa yang di dampingi shalat sunnah dhuhnya tertib dan sangat khusyuk, akan tetapi siswa yang shalat sunnah dhuhnya sendiri cenderung hanya menggugurkan kewajibannya saja dan kebanyakan adalah kelas yang lebih tinggi. Faktor yang menghambat implementasi metode pembiasaan untuk pembinaan karakter religius siswa yaitu faktor internal: tingkat kesadaran diri siswa masih rendah. Faktor eksternal : lingkungan keluarga yang memiliki peran penting. Sedangkan faktor yang mendukung dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan untuk pembinaan karakter religius siswa yaitu sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai seperti tempat wudhu, buku bacaan, Al-qur'an, mukena, dan tempat ibadah yang cukup luas. Hasil yang dicapai dari metode pembiasaan untuk pembinaan karakter religius siswa yaitu disiplin dalam mengerjakan shalat, meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengaplikasikan hafalan do'a sehari-hari dan Juz Amma dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sopan dan

santun terhadap orang yang lebih tua, dan dapat menjaga kebersihan lingkungan.²⁹

5. Skripsi Mareena Dolah 2018, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha Di Sdit Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. Guru di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya membiasakan anak didiknya untuk selalu berjamaah shalat dhuha setelah bel masuk berbunyi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Shalat dhuha diwajibkan bagi semua siswa. Selain pembiasaan shalat dhuha juga ada tahfiz Al-Qur'an sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sebelum diterapkannya program wajib shalat dhuha, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Selain itu, di SDIT ini juga ingin peserta didiknya mempraktekan langsung mata pelajaran agama tentang shalat yang di ajarkan. Para orang tua juga sangat mendukung adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diadakan sekolah. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pengembangan karakter siswa melalui program wajib shalat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya? 2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui program wajib shalat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya?. Adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan

²⁹ Nur Halimah. *Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas 3 Di Sd Muhammadiyah Siliran Karangsewu Galur Kulon Progo*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019



pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan dan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Adapun skripsi ini membahas tentang Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yakni shalat dhuha. Penanaman nilai karakter melalui program wajib shalat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya ini merupakan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa. Hal ini terlihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, diawali dengan menyusun jadwal waktu shalat, jadwal imam, dan jadwal pendamping. Shalat dhuha memiliki tujuan agar membiasakan siswa beribadah shalat dengan teratur dan tertib, dapat memegang sunnah Rasul. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapana karakter. Shalat dhuha dilaksanakan dengan rutin sebelum mulai jam pembelajaran yaitu pada jam 06.30-07.15 WIB sejak tahun berdirinya sekolah pada tahun 2013. Pembiasaan ini dilakukan dengan siswa berwudhu, tahfiz Al-Qur'an sebelum shalat dhuha, baacaan shalat dikeraskan, dan gerakan shalat selalu didampingi oleh guru, shalat dhuha dipimpin oleh imam yang bertugas sesuai jadwal yang ada. Selain siswa beberapa guru pendamping juga ikut melaksanakan shalat dhuha sehingga semakin menambah semangat siswa.

Nilai-nilai karakter yang berkembang selama dilaksanakannya shalat dhuha meliputi: Nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.³⁰

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian Perbedaan	Perbedaan	Persamaan
1	Siswa Aminudin(2017)	Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu Pakuncen Kabupaten Purbalingga	1.Menfokuskan penelitian pada pembiasaan shalat dhuha (PT) 2.Lokasi penelitian yang berbeda (PT)	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
2	Nuri Andriyani (2017)	Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu 1 Cilogok Kabupaten Banyumas,	1.Menfokuskan penelitian pada penanaman karakter (PT) 2.Lokasi penelitian yang berbeda (PT)	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
3	Siti Aminah(2019)	Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo	1.Menfokuskan penelitian pada pembiasaan sholat duha (PT) 2.Lokasi penelitian yang berbeda (PT)	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
4	Nur Halimah (2019)	Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas 3 Di Sd Muhammadiyah Siliran Karangsewu Galur Kulon Progo,	1.Menfokuskan penelitian pada upaya pembiasaan sholat dhuha (PT) 2.Lokasi penelitian yang berbeda (PT)	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama

³⁰ Mareena Dolah. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha Di Sdit Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2018

5	Mareena Dolah (2018)	Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha Di Sdit Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya.	1.Menfokuskan penelitian pada penanaman nilai karakter siswa (PT) 2.Lokasi penelitian yang berbeda (PT)	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
---	----------------------	---	--	--

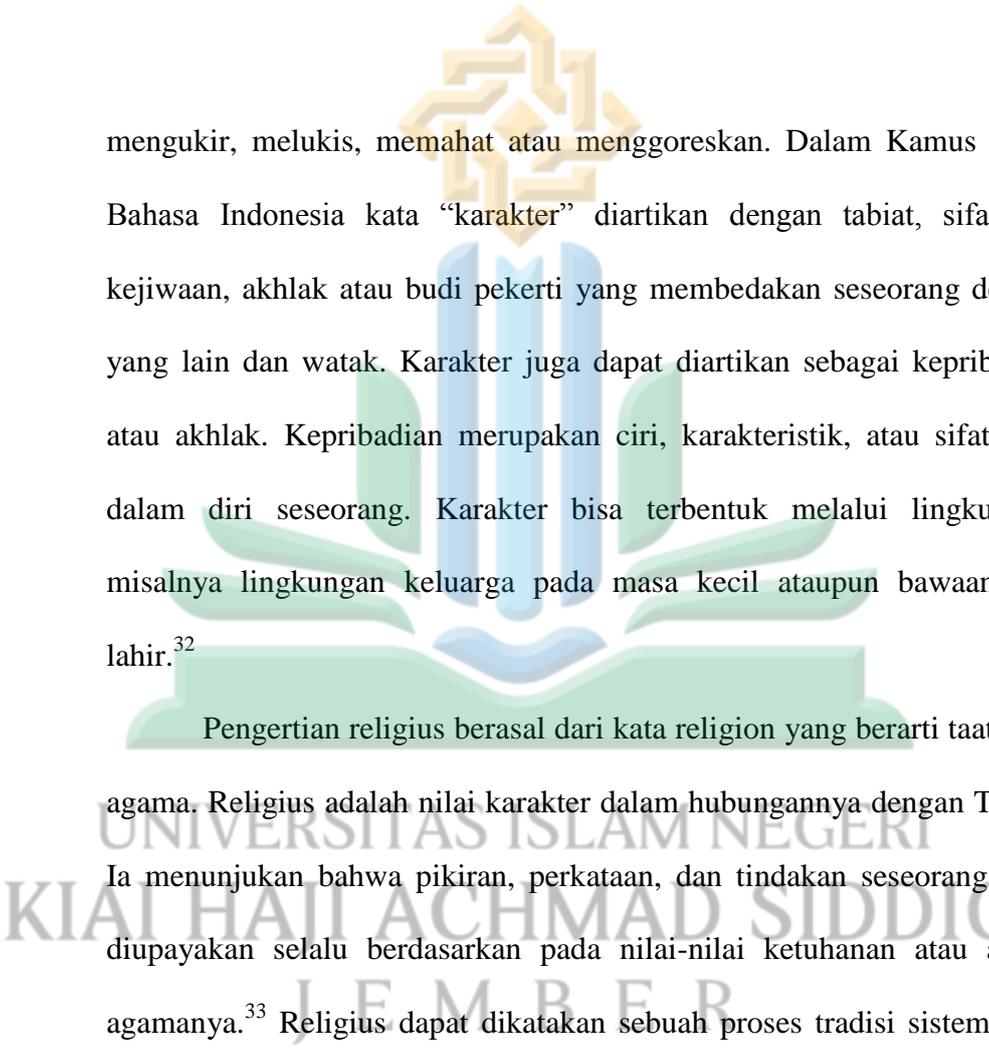
B. Kajian Teori

1. Pengertian karakter religius

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas yang dikutip oleh Zubaedi adalah “ bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter menurut Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh Zubaedi adalah berkpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.³¹

Definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, character) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charasein yang berarti “to engrave”. “to engrave” dapat juga diterjemahkan sebagai

³¹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Prenada Media Cet. ke-6, 2018), h. 8



mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.³²

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.³³ Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan

³² Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822, h. 122 diakses 10 Januari 2019, pkl: 20:50 Wib

³³ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2018), 1

karakternya dengan karakter orang lain.³⁴ Dan menurut Heri Gunawan (2014) karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.³⁵ Selanjutnya pengertian dari Kemendiknas (2010) dalam Taqiyudin, Syafe'i, dan Abdurrahman (2021) yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan tentram terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya.³⁶ Dan berdasarkan pandangan Ary Ginanjar seperti yang terdapat dalam karya Pratiwi, Farida, dan Trisnani (2017) yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. (2021) karakter religius mengacu kepada asma'ul husnasehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya dan

³⁴ Uky Syauqiyyatus Su'adah, Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), h.3.

³⁵ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo, (Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Vol. 3, No. 1, Juni 2020), h. 69.

³⁶ Neng Rina Rahmawati, dkk., Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 4, Desember 2021), h. 539

³⁷ Neng Rina Rahmawati, dkk., Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 4, Desember 2021), h. 539

ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya

Glok dan Stark dalam Lies Arifah yang dikutip oleh Miftahul Jannah membagi karakter religius ke dalam lima aspek, yakni:

- a. *Religious belief* atau aspek keyakinan, yakni meyakini adanya Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agama yang dianutnya.
- b. *Religious practice* atau aspek peribadatan, yakni berkaitan dengan keterikatan seseorang yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku yang ditentukan oleh agama yang dianutnya seperti tata cara melakukan ibadah.
- c. *Religious feeling* atau aspek penghayatan, yakni gambaran perasaan yang dirasakan seseorang dalam beragama atau seberapa jauh dalam menghayati kegiatan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyukan dalam beribadah.
- d. *Religious knowledge* atau aspek pengetahuan, yakni aspek yang berkaitan untuk menambahkan pengetahuan akan agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* atau efek pengamalan, yakni penerapan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya atas apa yang diketahuinya dari

agama yang dianutnya dan kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.³⁸

Berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius menurut Glock dan Strak meliputi lima aspek yakni *religious belief* (aspek keyakinan) sebagai aspek paling pertama yakni diawali dengan meyakini adanya Tuhan dan alam gaib, dilanjutkan dengan *religious practice* (aspek peribadatan) atau melakukan penyembahan kepada Tuhannya, dan di dalam penyembahan kepada Tuhan terdapat rasa khusyu' atau terfokus yang disebut *religious felling* (aspek penghayatan), selanjutnya menambah pengetahuan akan ajaran agama yang dianutnya yang dikenal dengan *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religious effect* (efek pengamalan) yakni menerapkan apa yang diketahui dari ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al- Qur'an dan as-sunah (hadits). Secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budik pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan). Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara

³⁸ Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, Vol. 4, No. 1, 2019), h. 91

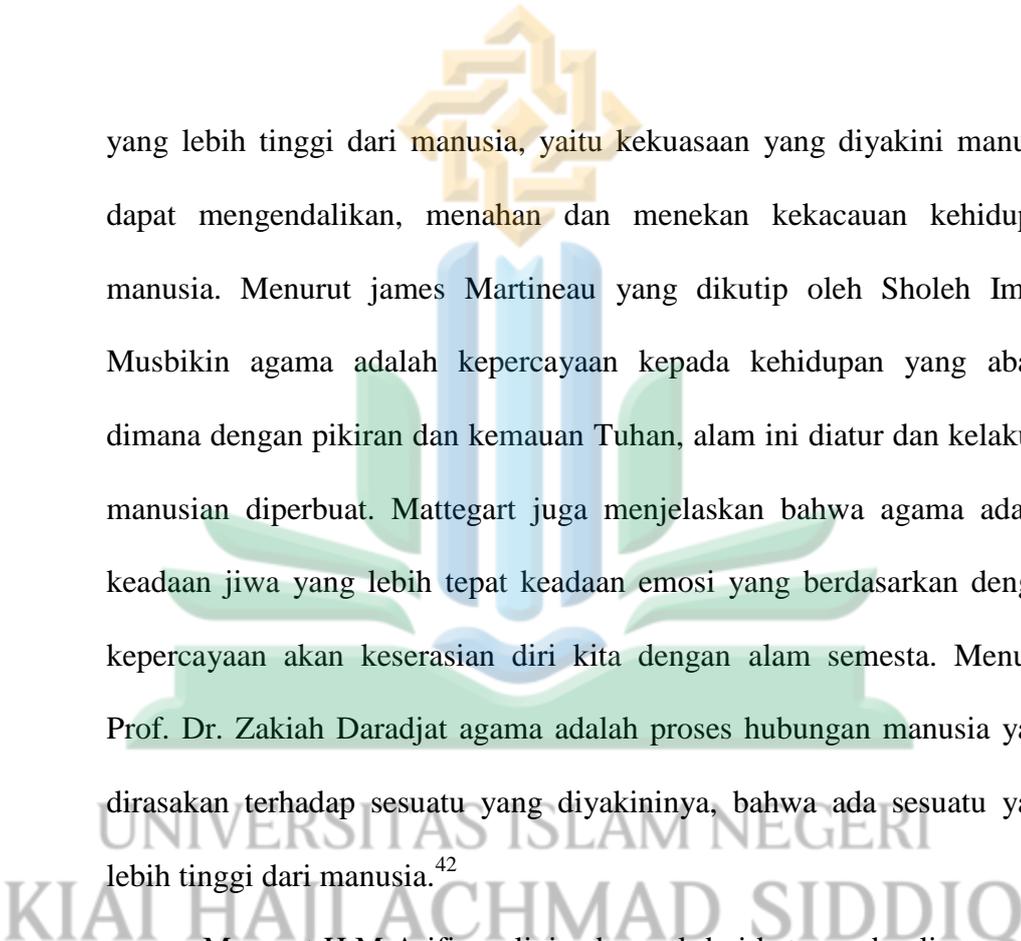
kehendak khaliq (Tuhan dengan perilaku makhluk (manusia).³⁹ Menurut Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Maswardi Muhammad Amin dalam bukunya Pendidikan Karakter Anak Bangsa mengartikan “akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan- perbuatan baik tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pemikiran- pemikiran terlebih dahulu.”⁴⁰

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Maswardi Muhammad Amin dalam bukunya Pendidikan Karakter Anak Bangsa “Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan yang baik dengan mudah, tanpa menimbulkan pertimbangan dan pemikiran- pemikiran”⁴¹ Dalam bahasa Indonesia (agama), di seajarkan dengan bahasa Inggris (religion), dalam bahasa Arab disebut dengan (al- din). Menurut W. J. S Poerwadarminto yang dikutip oleh Sholeh Imam Musbikin agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian kewajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama (umum), manusia mengakui dalam agama adanya yang suci (the sacred) manusia itu insaf, bahwa ada satu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Menurut Frazer seorang ahli ilmu jiwa, mendefinisikan agama sebagai upaya mencari keridhaan atau kekuatan

³⁹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012), h. 1

⁴⁰ Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2019), 7

⁴¹ Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2019), 7

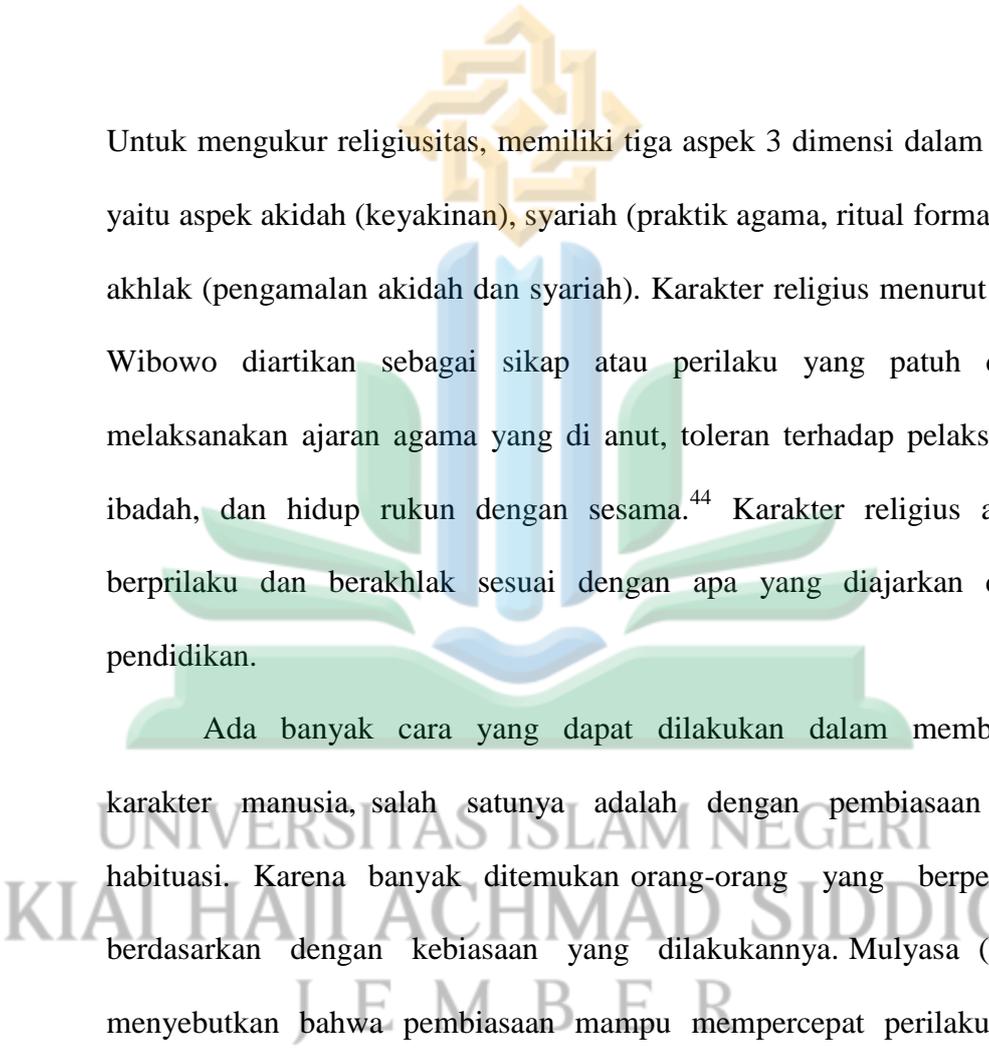


yang lebih tinggi dari manusia, yaitu kekuasaan yang diyakini manusia dapat mengendalikan, menahan dan menekan kekacauan kehidupan manusia. Menurut James Martineau yang dikutip oleh Sholeh Imam Musbikin agama adalah kepercayaan kepada kehidupan yang abadi, dimana dengan pikiran dan kemauan Tuhan, alam ini diatur dan kelakuan manusia diperbuat. Mattegart juga menjelaskan bahwa agama adalah keadaan jiwa yang lebih tepat keadaan emosi yang berdasarkan dengan kepercayaan akan keserasian diri kita dengan alam semesta. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia.⁴²

Menurut H.M Arifin, religius berasal dari kata, re dan ligare yang artinya menghubungkan kembali hubungan yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali hubungan antara Tuhan dan manusia yang dikarenakan karena dosa- dosanya.⁴³ Nurcholis Madjid menjelaskan bahwa agama tidak hanya sekedar shalat dan doa', lebih dari itu agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang mengharapkan ridha Allah SWT. Menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius sebagai berikut: "Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain".

⁴² Moh. Sholeh Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, ...h. 1- 2

⁴³ H. M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran- Ajaran Agama Islam*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2020), h. 123



Untuk mengukur religiusitas, memiliki tiga aspek 3 dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan akidah dan syariah). Karakter religius menurut Agus Wibowo diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁴⁴ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter manusia, salah satunya adalah dengan pembiasaan atau habituasi. Karena banyak ditemukan orang-orang yang berperilaku berdasarkan dengan kebiasaan yang dilakukannya. Mulyasa (2003) menyebutkan bahwa pembiasaan mampu mempercepat perilaku, dan tanpa adanya pembiasaan maka hidup seseorang akan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu terlebih dahulu dipikirkan apa yang ingin dilakukannya. Disebutkanpula bahwa pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, agar aktifitas peserta didik dapat terekam secara positif.⁴⁵ Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membentuk karakteristik religius adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik serta meninggalkan hal-hal

⁴⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 26-27.

⁴⁵ Ainna Khoiron Nawali, Hakikat, Nilai-nilai, dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam, (Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli 2018),h. 335.

yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras.⁴⁶ Menurut Moh. Ahsanulhaq dalam karyanya pembentukan karakter religius adalah hasil dari kesungguhan dalam usaha mendidik dan melatih terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, khususnya pada peserta didik.⁴⁷

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah Tercapainya, mutu, martabat, kemampuan manusia yang optimal dan kepribadian yang mandiri.⁴⁸ Dari beberapa definisi diatas tentang karakter, religius, dan pembinaan, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan karakter religius adalah upaya dalam mewujudkan perilaku dan karakter akhlak yang mulia baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Sehingga terbentuk manusia yang dalam kehidupannya memiliki hubungan vertikal yang baik kepada Tuhannya dan hubungan horizontal kepada sesama manusia.

⁴⁶ Uky Syauqiyyatus Su'adah, h.4

⁴⁷ Moh. Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan, (Jurnal Prakarsa Pedagogia, Vol. 2, No. 1, Juni 2019), h. 24.

⁴⁸ Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, Membina Dan Mengembangkan Generasimuda, (Bandung: Tarsito, 2020), h. 84

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter religius sejalan dengan tujuan pendidikan karakter karena sejatinya Negara Indonesia adalah Negara yang beragama. Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 yang dirumuskan dalam pasal 3 tentang “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴⁹ Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah mengembangkan karakter pesera didik, pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya untuk memahami dan menghayati nilai- nilai menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur pancasila. Secara khusus bertujuan untuk mengembangkan anak didik berhati baik, berpikiran baik, memiliki sikap percaya diri dan bangga kepada bangsa dan Negara, dan mencintai sesama umat manusia.⁵⁰

Menurut pakar pendidikan Indonesia Fuad Hasan yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa tujuan pendidikan karakter adalah bermuara kepada pengalihan nilai- nilai budaya dan nilai moral sosial (transmission of culture values social norm). Mardiatmadja menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah ruh pendidikan manusia memanusiakan manusia. Sehingga secara sederhana pendidikan karakter dapat dirumuskan untuk merubah

⁴⁹ Dharma Kesuma, Dkk, Pendidikan Karakter, (Bandung: P. T Remaja Rosdakarya, 2022), h. 6

⁵⁰ Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa...h. 37

menjadi manusia lebih baik, dalam ilmu pengetahuan maupun sikap dan keterampilan.⁵¹

3. Sholat Dhuha

Kata shalat, secara etimologis, berarti doa. Adapun shalat secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk shalat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁵² Dalam Islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya.

Shalat termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah ketika nabi Muhammad SAW M^{iraj}.⁵³ Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Shalat juga merupakan kewajiban paling utama setelah tauhid. Selain sebagai sarana untuk bermunajat (berdialog) dengan Allah SWT, shalat yang tujuannya untuk berdzikirullah, itu juga berfungsi sebagai pengendali diri, pencegah dari perilaku keji (fahsyah) dan munkar (tanha^{an} al fahsyah^{an} wa al munkar).⁵⁴

Ibadah shalat merupakan bukti penyembahan manusia kepada Allah SWT, shalat merupakan sarana percakapan manusia dengan Allah, komunikasi

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Perspektif Islam, (Bandung: P. T Remaja Rosdakarya, 2019), h. 30

⁵² Supiana, Karman, Materi Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 23

⁵³ Supiana, Karman, Materi Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 24

⁵⁴ Asmaun Sahlan, Religiusitas Perguruan Tinggi, (Malang: Uin- Maliki Press, 2021), h. 83

secara langsung antara sang hamba (makhluk) dengan Allah SWT (khalik).⁵⁵

Shalat dhuha merupakan shalat yang dihukumi sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan) yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari telah naik setinggi 7 hasta dengan perkiraan waktu di Indonesia mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 siang. Adapun tata cara shalat dhuha tidak memiliki perbedaan dengan shalat sunnah lainnya terkecuali dalam niatnya, untuk syarat dan rukunnya masih sama seperti suci dari hadats (syarat), dan diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam (rukun). Shalat dhuha dapat dilakukan paling sedikit 2 rakaat dan dianjurkan membaca surat alsyams pada rakaat pertama dan ad-dhuha pada rakaat kedua.⁵⁶

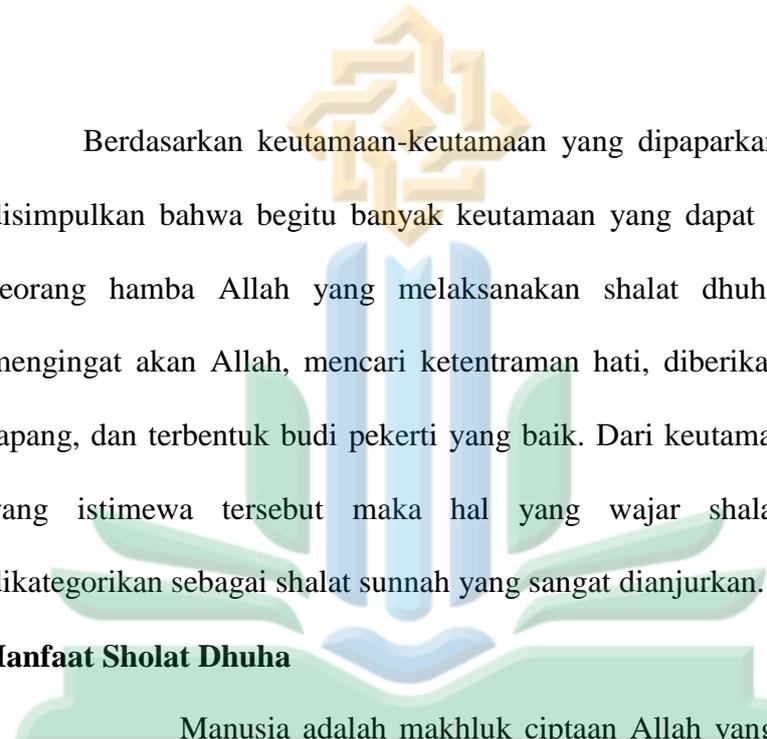
Diantara keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha ialah sebagai berikut:

- a. Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt.
- b. Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati.
- c. Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki.
- d. Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.⁵⁷

⁵⁵ Zaitun, Siti Habiba, Implementasi Shalat Fardhu, (Jurnal Pendidikan Islam- Ta'lim Vol 11 No. 2- 2013), h.3 diakses Tanggal 12 Desember 2018, pkl: 21.00 Wib

⁵⁶ Kandiri Mahmudi, Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah, (Edupedia, Vol. 3, No. 1, Juli 2018), h. 14-17.

⁵⁷ Kandiri Mahmudi, Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah, (Edupedia, Vol. 3, No. 1, Juli 2018), 16



Berdasarkan keutamaan-keutamaan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak keutamaan yang dapat diperoleh dari seorang hamba Allah yang melaksanakan shalat dhuha diantaranya mengingat akan Allah, mencari ketentraman hati, diberikan rezeki yang lapang, dan terbentuk budi pekerti yang baik. Dari keutamaan-keutamaan yang istimewa tersebut maka hal yang wajar shalat dhuha ini dikategorikan sebagai shalat sunnah yang sangat dianjurkan.

4. Manfaat Sholat Dhuha

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang berbeda dari makhluk yang lainnya, yaitu untuk mengabdikan (beribadah) kepada Tuhan-Nya. Karena dengan beribadah itu Allah akan mengangkat manusia pada derajat yang tinggi, baik dalam kehidupannya di dunia dan keberuntungannya di hari kemudian. Untuk mencapai derajat ketinggian itu dalam berbagai lapangan kehidupannya, baik lahir maupun batin, manusia wajib mengikuti perintah Allah dan menjalankan petunjuk-Nya dengan sepenuh hati dan inilah yang dimaksud dengan perkataan “memuja kepada Allah SWT.” Ibadah shalat mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah lain. Menurut Syaikh Abu Malik Kamal dalam bukunya, “Panduan Lengkap Shalat Wajib” keistimewaan shalat diantaranya adalah:

- a. Allah SWT telah membebaskan kewajiban shalat kepada Rasulullah secara langsung pada malam Mi'raj.

- b. Shalat adalah merupakan kewajiban yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an.
- c. Shalat adalah merupakan ibadah yang pertama kali Allah SWT wajibkan kepada hamba-Nya.
- d. Shalat diwajibkan dalam sehari semalam lima kali, berbeda dengan ibadah-ibadah dan rukun-rukun yang lain.⁵⁸

5. Hubungan Shalat Dhuha Dan Karakter Religius

Menurut Ibnu Qayyim bahwa shalat dapat mencegah dosa, menolak penyakit-penyakit hati, mengusir penyakit dari badan, menyinari hati, membuat wajah jadi putih, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rizqi, menolak kezholiman, menolong orang yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegundahan hati.⁵⁹ Sholat dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter. shalat dhuha merupakan salah satu media untuk mensucikan jiwa. Setelah shalat, diiringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah, bertasbih serta memohon petunjuk serta karunia-Nya.⁶⁰

Dengan melaksanakan shalat dhuha setiap pagi hari (Istiqomah) yaitu waktu yang dapat mencerahkan perasaan, dapat jalan keluar untuk setiap kesempitan, kesenangan dari setiap kesedihan, dan di jauhkan dari malapetaka. Orang yang beristiqomah akan mendapatkan kesuksesan

⁵⁸ Syaikh Abu Malik Kamal, Panduan Lengkap Shalat Wajib (Solo, Roemah Buku Sidowayah, Ngeroco, Weru, Sukoharjo, 2022), h. xiii

⁵⁹ M. Ustman Najati, Belajar Eq Dan Sq Dari Sunah Nabi, (Jakarta: Hidayah, 2022), h. 77

⁶⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, Berkah Shalat Dhuha, (Jakarta: Wahyu Media, 2022), h. 1

dalam kehidupannya didunia, karena di lindungi Allah SWT. di akhirat akan berbahagia menikmati karunia Allah didalam Surga. Orang yang beristiqomah dijauhkan oleh Allah dari rasa takut dan sedih.⁶¹

Melaksanakan shalat dhuha secara rutin mempunyai manfaat yang positif yang diantaranya membantu peningkatan konsentrasi daya menyegarkan pikiran kembali. Dan dapat berfungsi untuk mengembalikan niat suci semula. Sehingga niatan atau ambisi buruk dapat terbang jauh-jauh dari hati dan pikiran. Shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar, seringkali para pelajar karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar merasa mengantuk. Jadi dengan menjalankan Shalat dhuha secara rutin masalah yang dihadapi dengan mudah diselesaikannya.⁶²

⁶¹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq..h.102

⁶² M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Berkah Shalat Dhuha..h. 163



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencanaan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶³ Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha mendeskripsikan Pembentukan karakter religius pada pembiasaan sholat dhuha Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Oleh karena itu yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian sendiri sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara atau observasi yang akan dilakukan sehingga mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁶⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 49.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang,⁶⁵ karena penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan Pembentukan karakter religius pada pembiasaan sholat dhuha.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁶⁶ setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti didaerah mana ia akan melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam (NURIS) Kabupaten Jember.

Alasan memilih tempat ini tentunya tidak lepas dari adanya pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan, Salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam merupakan salah satu dari banyaknya sekolah di Indonesia yang menyiapkan terciptanya peserta didik yang berkepribadian baik, berkarakter, dan taat kepada perintah Allah Swt dan jalan yang diambil oleh sekolah ini untuk membentuk karakter religius para siswanya, atau yang biasa disebut siswa, salah satunya yakni dengan membiasakan para siswanya untuk melaksanakan shalat dhuha bersama setiap hari.

⁶⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2019), 34.

⁶⁶Tim Penyusun, Pedoman penulisan, 46.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penggalan data dalam penelitian kualitatif yakni individu, benda, atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁷

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti.⁶⁸

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini dibagi menjadi tiga sebagaimana berikut ini :

1. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Jember : Drs. H. Subandi
2. Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Jember: Nining Wulandari S. S, S. Pd
3. Guru Akidah Akhlaq Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Jember : Lailatul Happy Dian A, S. Pd. I
4. Siswa dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember:
 - a. Destia Devi
 - b. Luluk Ananda Putri

⁶⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2021), 91.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengumpulkan data lapangan (*field research*) dalam penelitian ini dibutuhkan data pelengkap yang diambil melalui kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dengan bantuan buku-buku, dokumen-dokumen dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Untuk melakukan penelitian lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan beberapa metode mengumpulkan data yang diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti hanya mendapatkan sumber data atau informasi dari kepala sekolah, dewan guru dan siswa/siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam kabupaten jember. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷⁰

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah sebagaimana berikut ini :

- a. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember?

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta 2016), 310.

- b. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religius dalam aspek peribadatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember?

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan narasumber atau responden. percakapan yang berlangsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab jawaban atas pertanyaan.⁷¹

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.⁷²

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan Pembentukan Karakter Religius Pada Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember yaitu;

- a. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember?

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2021), 274.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 233.

- b. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religus dalam aspek peribadatan di Madrasah Ibtidaiyah Antirogo Kabupaten Jember

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau judul peneliti yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁷³ Penulis mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumentasi saat penelitian dan profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember akan diolah dan di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode kualitatif maksudnya data yang diperoleh diuraikan sedemikian rupa, disertai pembahasan dan

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 206.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 244.

kemudian. Hasil analisa yang dilaporkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah.

Adapun data dokumen yang akan diperoleh digunakan untuk menunjang hasil wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir deduktif. Metode deduktif ialah pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum seperti dalam silogisme yang dikembangkan oleh para ilmuan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁵

Dengan cara berfikir induktif, peneliti dapat menganalisa dan meninjau lebih jauh inovasi pelayanan dalam maksimisasi laba penjualan untuk mengetahui pendapatan di setiap periodenya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan ini merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan.⁷⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber yaitu penelitian akan menguji kridebilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber tersebut.

Teknik ini salah satunya dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Diluar itu diperlukan pengecekan yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.

⁷⁵ Nashrudin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 76.

⁷⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

G. Tahap – tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan design, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum terjun melakukan penelitian yaitu :

Pertama, Tahap Pra Lapangan. Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Langkah pertama yaitu pengajuan judul skripsi kepada fakultas FTIK, kemudian pembagian dosen pembimbing bagi masing-masing mahasiswa. Selanjutnya konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai matriks penelitian, kemudian menyusun proposal penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan penelitian dan memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan.

Kedua, yaitu pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti diajukan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti. Melakukan observasi pada tempat penelitian, melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang telah ditentukan dan dokumentasi untuk merekam suatu data yang dikumpulkan.

Ketiga, tahapan pasca lapangan. Setelah tahap pengumpulan data selesai maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data dan pengolahan data. Setelah semuanya lengkap maka menuju tahap akhir yaitu menyusun laporan dari hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁷⁷ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.⁷⁸ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

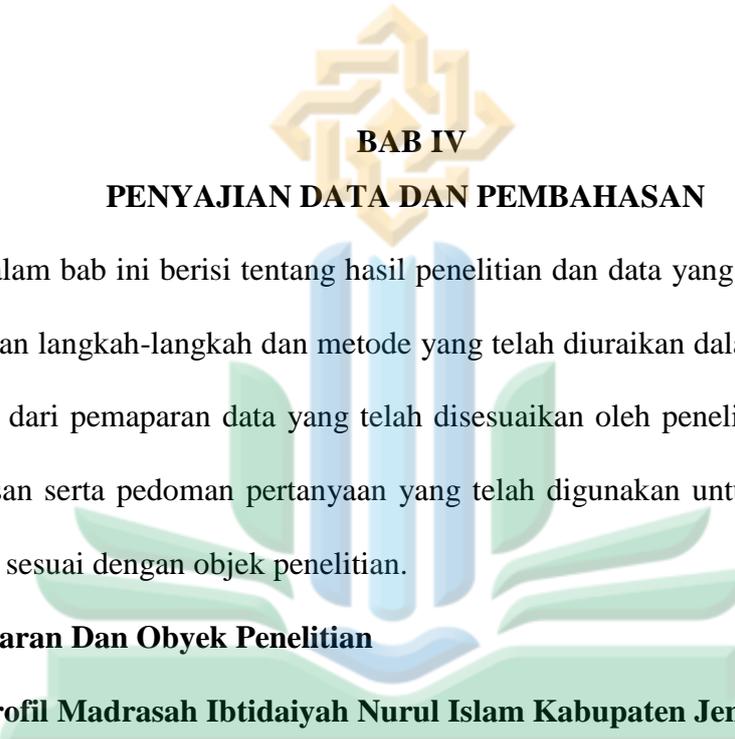
⁷⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 42.

⁷⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 54.

BAB V : PENUTUP, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan data yang telah diperoleh berdasarkan langkah-langkah dan metode yang telah diuraikan dalam bab III. Bab ini terdiri dari pemaparan data yang telah disesuaikan oleh peneliti dengan topic pembahasan serta pedoman pertanyaan yang telah digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian.

A. Gambaran Dan Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar di Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Islam, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam beralamat di JL. Pangandaran 48 Antirogo, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur.⁷⁹

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember berdiri pada tahun 2009, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Islam yang terdapat beberapa pendidikan di dalamnya seperti PIAUD, MI, MTS, MA dan lainnya. Ketua Yayasan Pendidikan Nurul Islam yang pertama KH. Muhyiddin Abdusshamad dan

⁷⁹ Diakses dari. <https://miunggulannuris-jbr.sch.id>. Sabtu 07 Oktober 2023

saat ini tengah dilanjutkan oleh putranya. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini didirikan untuk membantu memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan pada lingkungan pinggiran kota.⁸⁰

3. Letak Geografis.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember beralamat di JL. Pangandaran 48 Antirogo, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur

B. Penyajian Data

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti saat mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan ini, peneliti memaparkan secara rinci keadaan objek yang diteliti. Berikut untuk mendapatkan data yang sesuai data tentang:

1. Bagaimana Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember sudah berlangsung dari tahun pelajaran 2019/2020 hingga saat ini. Sehingga kegiatan ini melatih peserta didik untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter siswa. Kegiatan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 06.30 – 07.00 WIB.

⁸⁰ Diakses dari. <https://miunggulannuris-jbr.sch.id>. Sabtu 07 Oktober 2023

Bedasarkan hasil observasi peneliti, sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember terdapat beberapa persiapan, diantaranya yaitu: membersihkan Aula/Kelas masing-masing. Pembersihan aula/kelas dilakukan setiap hari sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha, pembersihan aula/kelas juga dijadwalkan sesuai dengan piket yang telah dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama.. Kegiatan berikutnya yaitu bewudhu bagi siswa yang belum melakukan wudhu dirumah. Lalu siswa siswi memasuki kelas masing-masing dan membaca surat-surat pendek/Juz Amma bersama sambil menunggu waktu shalat dhuha berjamaah tiba.⁸¹

Permasalahan terkait karakter peserta didik seyogyanya mendapatkan perhatian serius bagi lembaga pendidikan guna mengarahkan peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik. Untuk itu, bentuk usaha yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember Dalam meningkatkan sikap dan kepribadian peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember pada saat wawancara:

Pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember ini berawal dari minimnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekarang sudah dipisah menjadi beberapa mata pelajaran salah satunya aqidah akhlaq pada waktu itu. Dulu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan 2 jam dalam satu minggu. Sekarang sudah nambah 1 jam menjadi 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Meskipun begitu, 3 jam pelajaran ini sebenarnya ya memang sangat kurang dengan

⁸¹ Observasi. Zulfiatun Muawiyah. Senin 09 Oktober 2023

mengingat pentingnya pendidikan agama di sekolah. Oleh sebab itu pendidikan karakter seperti pembiasaan-pembiasaan positif seperti ini sangat dibutuhkan. Faktanya, untuk 45 membentuk kepribadian peserta didik ya memang sangat kurang jika hanya mengandalkan pendidikan mata pelajaran saja⁸²

Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember merupakan program dari lembaga pendidikan yang mana pembiasaan tersebut merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam kemudian diperkuat oleh pemaparan Destia selaku peserta didik kelas 04 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam pada wawancara tanggal 27 Februari 2024.

Pembiasaan sholat duha merupakan program lembaga pendidikan yang kami terapkan kepada siswa/siswi kami, dikarenakan lingkungan sekolah kami yang berada di lingkungan pesantren maka hal yang seperti ini sangat perlu ditekankan⁸³

Pembiasaan positif yang telah diprogramkan oleh lembaga pendidikan tidaklah lepas dari harapan serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan harus dilaksanakan secara konsisten dan secara terus-menerus, sehingga tujuan dari pembiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari kemudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

⁸² Wawancara. Lailatul Happy Dian A.,S.Pd.I . Senin 09 Oktober 2023

⁸³ Wawancara. Lailatul Happy Dian A.,S.Pd.I . Senin 09 Oktober 2023

Berikut tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dipaparkan oleh bapak Drs. H. Subandi selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam pada wawancara tanggal 09 Oktober 2023.

Ya untuk melatih anak-anak, biar dia terbiasa di rumah. Terbiasa mengaji, terbiasa shalat. Ya kalau shalat sunnah saja anak-anak itu bisa terbiasa apalagi yang shalat wajibnya. Insyaallah dengan usaha ini anak-anak bisa terbiasa shalat wajib juga tanpa adanya perintah dari orang lain mbak⁸⁴

Berdasarkan pemaparan bapak kepala sekolah tersebut, peneliti dapat menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ialah untuk melatih peserta didik agar terbiasa mengimplementasikan shalat sunnah, shalat wajib, dan terbiasa mengaji dalam kehidupannya sehari-hari.

Program pembiasaan sholat dhuha dapat digunakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah: “Pembiasaan-pembiasaan religius ini untuk membentuk perilaku anak-anak agar menjadi orang-orang disiplin dalam segala hal terutama dalam beribadah”.

Dalam peraturan tata tertib sekolah, peserta didik diharuskan untuk berangkat pagi sebelum pukul 06.30. Hal ini disebabkan karena adanya pembiasaan sholat dhuha yang telah diprogramkan oleh lembaga pendidikan. Pembiasaan sholat dhuha dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau sebelum masuk jam pertama. Dengan demikian,

⁸⁴ Wawancara. Drs. H. Subandi. Senin 09 Oktober 2023

peserta didik menjadi terbiasa wudhu dari rumah dan tidak lupa selalu membawa peralatan shalat dari rumah sendiri-sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Destia Devi salah satu siswi kelas 04 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yang mengatakan bahwa: “pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yakni pada pukul 06.30”. Senada dengan apa yang dikatakan Destia, pemaparan tersebut diperkuat oleh argument Enita pada wawancara tanggal 10 Oktober 2023.

Jam pertama masuk itu pukul 07.00, tapi sebelum setengah tujuh siswa-siswi harus sudah tiba di sekolah kemudian shalat dhuha berjamaah di dampingi para guru yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Kami bawa peralatan shalat sendiri-sendiri dari rumah. Sebelum berangkat sekolah wudhu dulu, di sekolah biar gak antri.⁸⁵

Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 06.30 WIB. Shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Pelaksanaan shalat dhuha oleh peserta didik dilakukan dengan tertib sebagaimana shalat pada umumnya yakni terpenuhi syarat maupun rukunnya yang dimulai dengan bersuci terlebih dahulu, kemudian mengerjakan shalat diawali dengan niat dan diakhiri dengan do'a shalat dhuha.

Apabila shalat dhuha dilakukan dengan cara berjamaah, setelah selesai shalat peserta didik selalu berjabat tangan dengan sesama teman atau dengan guru yang ikut melaksanakan shalat dhuha. Hal ini sesuai apa yang dikatakan Destia siswi kelas 06 madrasah ibtidaiyah nurul islam:

⁸⁵ Wawancara. Enita Hestiana Cahyani. Selasa 10 Oktober 2023

Shalatnya teman-teman ya sebagaimana shalat pada umumnya mulai dari niat sampai selesai dan berdo'a. Setelah shalat tetap berdo'a dan berjabat tangan dengan teman dan guru yang mendampingi shalat.⁸⁶

Dalam sebuah upaya untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentu tidak lepas dari beberapa hambatan yang dihadapi. Setiap individu tentu memiliki karakter yang beragam atau berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya sifat maupun karakter peserta didik dalam pertumbuhannya merupakan hasil pencapaian dari faktor lingkungan mereka bergaul serta faktor warisan dari keluarga. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum madrasah ibtidaiyah nurul islam:

Berbicara mengenai hambatan, tentu ada. Siswa di sekolah memang dibiasakan untuk shalat dan mengaji. Namun ketika ia di rumah, belum tentu juga dibiasakan shalat maupun mengaji oleh kedua orangtuanya.⁸⁷

Masalah yang muncul dan menjadi penghambat implementasi pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam juga berasal dari kesadaran pribadi masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Enita.

Shalat dhuha berdasarkan kesadaran pribadi masing-masing. Karna memang program ini diwajibkan. Kecuali mengaji, kalo pembiasaan mengaji disini setiap pagi sudah rutin dan sudah berjalan sangat efektif.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara. Destia devi. Selasa 10 Oktober 2023

⁸⁷ Wawancara. Edi Purwanto, S.Pd. Selasa 10 Oktober 2023

⁸⁸ Wawancara. Enita Hestiana Cahyani. Selasa 10 Oktober 2023

Argumen tersebut diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Luluk selaku siswi kelas 05 pada wawancara tanggal 11 Oktober 2023 yang mengatakan adanya hambatan dari pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut:

Ada beberapa teman-teman yang datang ke sekolah masih terlambat. Karena waktu yang digunakan shalat dhuha pada saat jam pelajaran pertama dimulai, apalagi waktu istirahat juga tidak lama.⁸⁹

Selain faktor penghambat dari implementasi shalat dhuha juga terdapat upaya guru dalam mengatasi beberapa hambatan tersebut. Guru selalu crosscheck pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan peserta didik, guru selalu memberikan pengertian pentingnya ibadah, serta memotivasi terkait keutamaan shalat dhuha.



Dari paparan diatas sudah dijelaskan bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha yang diadakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁹ Wawancara. Luluk Ananda Putri. Rabu 11 Oktober 2023

Nurul Islam Jember dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 06-30 sampai 07-00 dan kegiatan sholat dhuha dilakukan berjamaah dengan di dampingin oleh guru-guru dan pelaksanaan sholat dhuha yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan di kelas masing-masing sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.

2. Bagaimana Perilaku Yang Ditunjukkan Siswa Dalam Pembentukan Karakter Religius Practice dalam aspek peribadatan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember.

Dalam pembentukan karakter religius siswa dalam aspek peribadatan melalui pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di madrasah ibtidaiyah nurul islamn Jember cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan shalat Dhuha ini, siswa senantiasa selalu mengingat Allah Swt dalam setiap keadaan dan meyakini bahwa Allah menyertai dalam setiap urusan.

Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan perubahan kepribadian peserta didik. Salah satu perubahan yang dapat dirasakan peserta didik ialah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Bahkan setelah ia membaca surat yang ada di al-Qur'an secara berulang-ulang, peserta didik tersebut menjadi hafal. Sehingga ia lebih semangat lagi untuk menunaikan shalat dhuha, yang mana

dalam shalat dhuha tersebut tentu terdapat bacaan surat-surat pendek yang telah dihafal.⁹⁰

Dampak pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah nurul islam, menurut kepala sekolah madrasah ibtidaiyah nurul islam:

Banyak sekali dampak dari pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini, bacaan shalat siswa semakin baik, siswa juga mengenal shalat sunnah selain shalat wajib yang 5 waktu, shalat dhuha juga menjadi kebiasaan rutin siswa setiap pagi sehingga waktu luang mereka digunakan untuk hal yang positif⁹¹

Dampak dari pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam memang sangat berpengaruh dalam keseharian peserta didik. Ada banyak dampak dari pembiasaan ini seperti yang telah dijelaskan oleh para guru dan salah satu siswa, Mereka lebih giat dalam belajarnya dan lebih bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menjalankan shalat 5 waktu dan menjalankan sunnah

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Luluk Ananda Putri selaku siswi kelas 05 pada wawancara 11 Oktober 2023.

Saya sangat mendukung dan antusias dengan pembiasaan shalat dhuha. Pada mulanya saya kurang menguasai bacaan al-Qur'an. Dengan adanya pembiasaan ini ketrampilan membaca al-Qur'an saya lebih meningkat bahkan terdapat beberapa surat dapat dihafal, sehingga lebih semangat untuk melaksanakan shalat dhuha.⁹²

Menurut Ibu Lailatul Happy Dian A.,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha kesadaran peserta didik dalam beribadah lebih meningkat. Sehingga

⁹⁰ Wawancara. Drs. H. Subandi. Senin 09 Oktober 2023

⁹¹ Wawancara. Drs. H. Subandi. Senin 09 Oktober 2023

⁹² Wawancara. Luluk Ananda Putri. Rabu 11 Oktober 2023

peserta didik mampu mengimplementasikan pembiasaan shalat dhuha dan dalam kehidupan sehari-hari. “perubahan pasti ada. Tanpa adanya perintah kalau waktunya mengaji atau waktunya shalat tetap dilaksanakan. Untuk sekarang perubahannya sangat baik sekali. Sebagian besar anak-anak di rumah sudah mau ngaji mau shalat, meskipun ada juga yang masih shalat bolong-bolong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha:

Sebelum pelaksanaan sholat dhuha terlebih dahulu diawali dengan pembacaan surat-surat pendek dan sholawat hal ini bertujuan agar siswa cinta kepada nabi Muhammad SAW dan dengan dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha ini terdapat manfaat yang besar sesuai sabda Nabi Saw, dan juga siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya dengan pembiasaan sholat dhuha juga dapat membentuk siswa menjadi religius dimana bukan hanya melaksanakan sholat dhuha dilingkungan sekolah akan tetapi juga menjadi kebiasaan dirumah.

Hal tersebut didukung oleh Ibu Sri Hidayati selaku wali murid siswi madrasah ibtidaiyah nurul islam pada wawancara tanggal 11 Oktober 2023 terkait munculnya kesadaran peserta didik dalam beribadah.

Alhamdulillah tanpa saya suruh kalau waktunya shalat ya shalat kan ya memang sudah kewajiban. Setiap habis shalat maghrib juga selalu mengaji. Kalau dulu itu ngajinya jarang banget, tapi sekarang jadi lebih sering mengaji.⁹⁴

⁹³ Wawancara. Drs. H. Subandi. Selasa 10 Oktober 2023

⁹⁴ Wawancara. Sri hidayati. Rabu 11 Oktober 2023

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dengan mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha, adanya peningkatan kesadaran peserta didik untuk mengimplementasikan shalat dhuha. Tanpa adanya perintah terlebih dahulu peserta didik dengan tanggung jawab penuh tetap melaksanakan pembiasaan tersebut.

Untuk melatih kejujuran peserta didik madrasah ibtidaiyah nurul islam, tidaklah lepas dari peran seorang guru. Dalam hal ini guru selalu bertanya terkait keseriusan peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Dari observasi tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh guru Aqidah Akhlak madrasah ibtidaiyah nurul islam:

Ya anak-anak itu sering saya tanya apakah ia di rumah ngaji dan shalat. Anak-anak itu jujur kalau tidak melakukan ya bilang tidak, kalau melakukan ya jujur melakukan.⁹⁵

Adanya pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan peserta didik lebih baik dalam segala hal. Berkaitan dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dapat menjadikan peserta didik memiliki rasa cinta dan taat beribadah. Hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang begitu antusias untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha di kelas masing-masing, mulai dr berwudhu, membaca surat-surat pendek, dan shoalwat, berdiri melaksanakan sholat dhuha dan berdoa setelah melaksanakan sholat dhuha.

Mengacu pada wawancara yang telah peneliti lakukan, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha maupun membaca juz amma yang

⁹⁵ Wawancara. Lailatul Happy Dian A.,S.Pd.I . Rabu 11 Oktober 2023

dilakukan secara konsisten dapat memunculkan nilai akhlak pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Enita Hestiana Cahyani.

Sikap teman-teman jadi lebih ramah dan sopan kak, kalau masuk kelas itu yang mengucal salam terlebih dahulu,⁹⁶

Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran dilakukan dengan perpaduan daring, luring, dan home visit. Ketika peserta didik datang untuk belajar dan akan pulang selalu mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian berjabat tangan. Nilai akhlak lain juga dapat dilihat ketika peserta didik selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan seorang guru. Setelah shalat mereka berdo'a terlebih dahulu kemudian peserta didik berjabat tangan dengan guru, peserta didik bercengkrama dengan tutur kata yang baik dan sopan terhadap guru maupun terhadap sesama teman.



⁹⁶ Wawancara. Enita Hestiana Cahyani. Selasa 10 Oktober 2023

Dari paparan diatas sudah dijelaskan terkait dengan perilaku yang di tunjukkan siswa dalam pembetukkan karakter cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan shalat Dhuha ini, siswa lebih memiliki rasa cinta, taat beribadah dan perilaku akhlak siswa semakin sopan dan santun terhadap orang tua, hal ini sangat berpengaruh positif bagi pertumbuhan anak-anak diusia dini

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

NO	FOKUS	TEMUAN PENELITIAN
01	Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.	dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha yang diadakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 06-30 sampai 07-00 dan kegiatan sholat dhuha dilakukan berjamaah dengan di dampingin oleh guru-guru dan pelaksanaan sholat dhuha yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan di kelas masing-masing sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.
02	Bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religius practice di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.	perilaku yang di tunjukkan siswa dalam pembentukan karakter cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan shalat Dhuha ini, siswa memiliki rasa cinta dan taat beribadah, serta siswa menggunakan waktu luangnya untuk hal yang positif

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan, dan data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori yang tertera pada

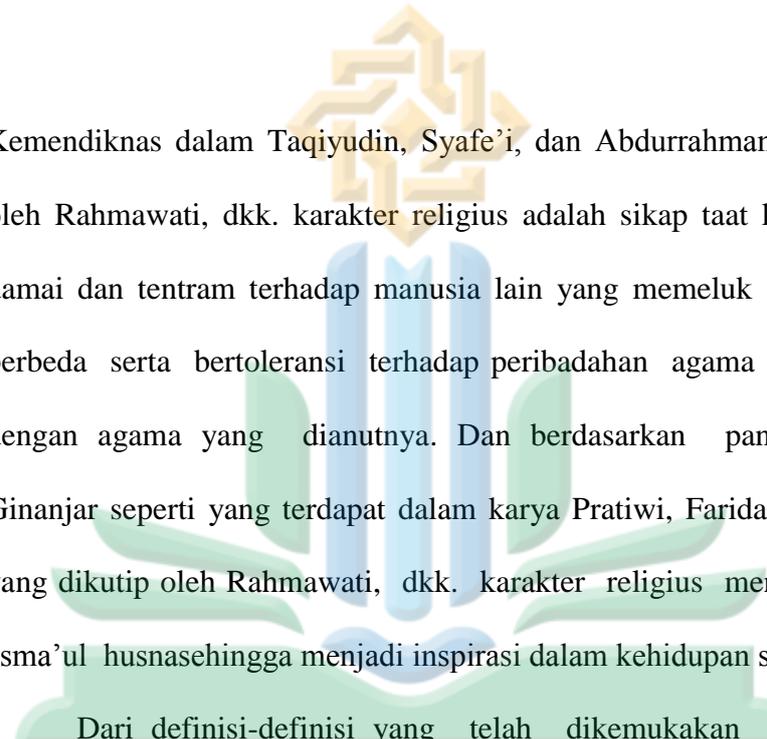
Bab II. Pembahasannya akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.

Definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, character) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charasein yang berarti “to engrave”. “to engrave” dapat juga diterjemahkan sebagai mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.

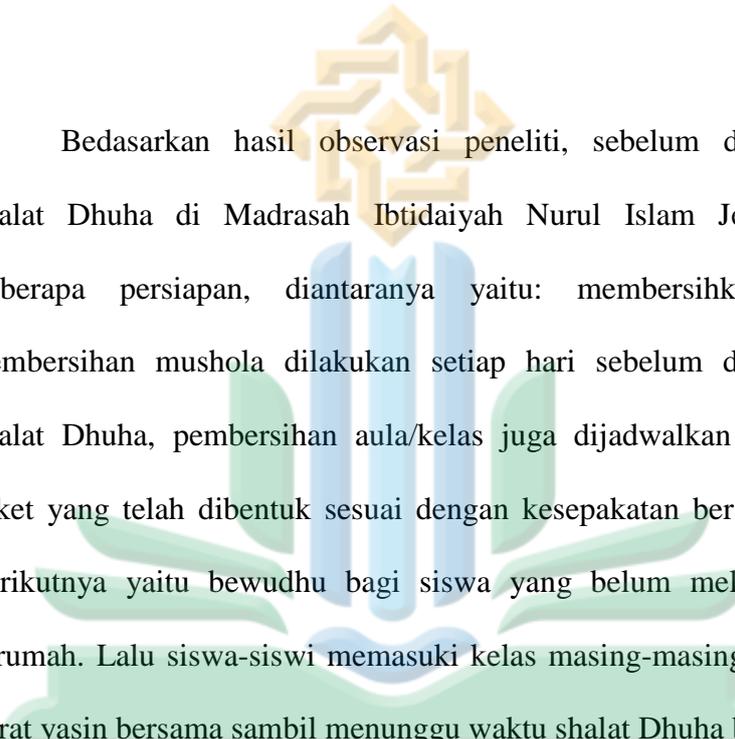
Karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain. Dan menurut Heri Gunawan karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Selanjutnya pengertian dari



Kemendiknas dalam Taqiyudin, Syafe'i, dan Abdurrahman yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan tentram terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya. Dan berdasarkan pandangan Ary Ginanjar seperti yang terdapat dalam karya Pratiwi, Farida, dan Trisnani yang dikutip oleh Rahmawati, dkk. karakter religius mengacu kepada asma'ul husnasehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan hasil dari perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya dan ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya.

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember sudah berlangsung dari tahun pelajaran 2019/2020 hingga saat ini. Sehingga kegiatan ini melatih peserta didik untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter siswa. Kegiatan shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 06.30 – 07.00. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember mewajibkan shalat Dhuhur berjamaah untuk membantu membentuk karakter religius siswa yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah.



Bedasarkan hasil observasi peneliti, sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember terdapat beberapa persiapan, diantaranya yaitu: membersihkan aula/kelas. Pembersihan mushola dilakukan setiap hari sebelum dilaksanakannya shalat Dhuha, pembersihan aula/kelas juga dijadwalkan sesuai dengan piket yang telah dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama. Kegiatan berikutnya yaitu bewudhu bagi siswa yang belum melakukan wudhu dirumah. Lalu siswa-siswi memasuki kelas masing-masing dan membaca surat yasin bersama sambil menunggu waktu shalat Dhuha berjamaah tiba.

Shalat dhuha merupakan shalat yang dihukumi sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan) yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari telah naik setinggi 7 hasta dengan perkiraan waktu di Indonesia mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 siang. Adapun tata cara shalat dhuha tidak memiliki perbedaan dengan shalat sunnah lainnya terkecuali dalam niatnya, untuk syarat dan rukunnya masih sama seperti suci dari hadats (syarat), dan diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam (rukun). Shalat dhuha dapat dilakukan paling sedikit 2 rakaat dan dianjurkan membaca surat alsyams pada rakaat pertama dan ad-dhuha pada rakaat kedua.

Permasalahan terkait karakter peserta didik seyogyanya mendapatkan perhatian serius bagi lembaga pendidikan guna mengarahkan peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik. Untuk itu, bentuk usaha yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember Dalam

meningkatkan sikap dan kepribadian peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha.

Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember merupakan program dari lembaga pendidikan yang mana pembiasaan tersebut merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

Pembiasaan positif yang telah diprogramkan oleh lembaga pendidikan tidaklah lepas dari harapan serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan harus dilaksanakan secara konsisten dan secara terus-menerus, sehingga tujuan dari pembiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari kemudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 06.30 WIB. Shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Pelaksanaan shalat dhuha oleh peserta didik dilakukan dengan tertib sebagaimana shalat pada umumnya yakni terpenuhi syarat maupun rukunnya yang dimulai dengan bersuci terlebih dahulu, kemudian mengerjakan shalat diawali dengan niat dan diakhiri dengan do'a shalat dhuha.

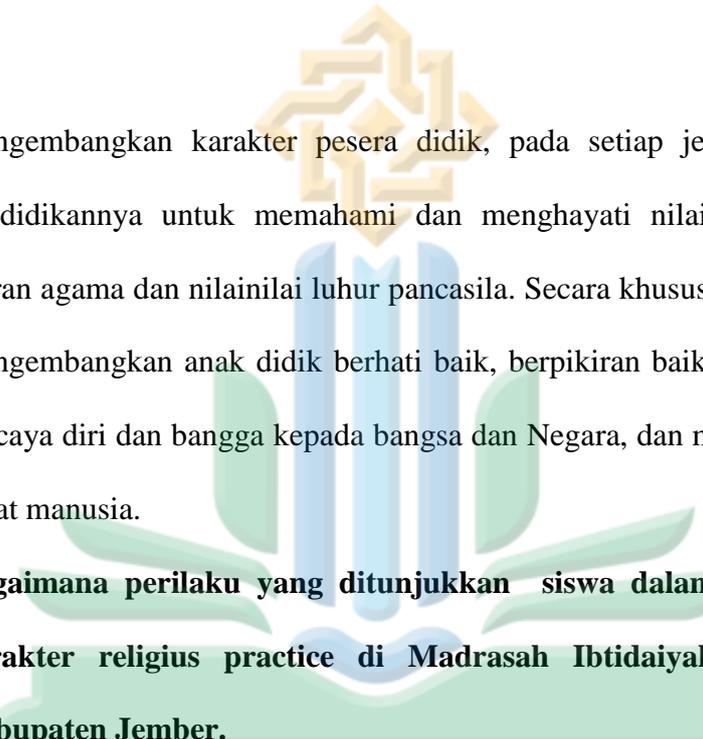
Program pembiasaan sholat dhuha dapat digunakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala

sekolah: “Pembiasaan-pembiasaan religius ini untuk membentuk perilaku anak-anak agar menjadi orang-orang disiplin dalam segala hal terutama dalam beribadah”.

Dalam peraturan tata tertib sekolah, peserta didik diharuskan untuk berangkat pagi sebelum pukul 06.30. Hal ini disebabkan karena adanya pembiasaan shalat dhuha yang telah diprogramkan oleh lembaga pendidikan. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau sebelum masuk jam pertama. Dengan demikian, peserta didik menjadi terbiasa wudhu dari rumah dan tidak lupa selalu membawa peralatan shalat dari rumah sendiri-sendiri.

Berdasarkan pemaparan bapak kepala sekolah tersebut, peneliti dapat menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ialah untuk melatih peserta didik agar terbiasa mengimplementasikan shalat sunnah, shalat wajib, dan terbiasa mengaji dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter religius sejalan dengan tujuan pendidikan karakter karena sejatinya Negara Indonesia adalah Negara yang beragama. Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 yang dirumuskan dalam pasal 3 tentang “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”, Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah



mengembangkan karakter peserta didik, pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya untuk memahami dan menghayati nilai-nilai menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur Pancasila. Secara khusus bertujuan untuk mengembangkan anak didik berhati baik, berpikiran baik, memiliki sikap percaya diri dan bangga kepada bangsa dan Negara, dan mencintai sesama umat manusia.

2. Bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter religius practice di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.

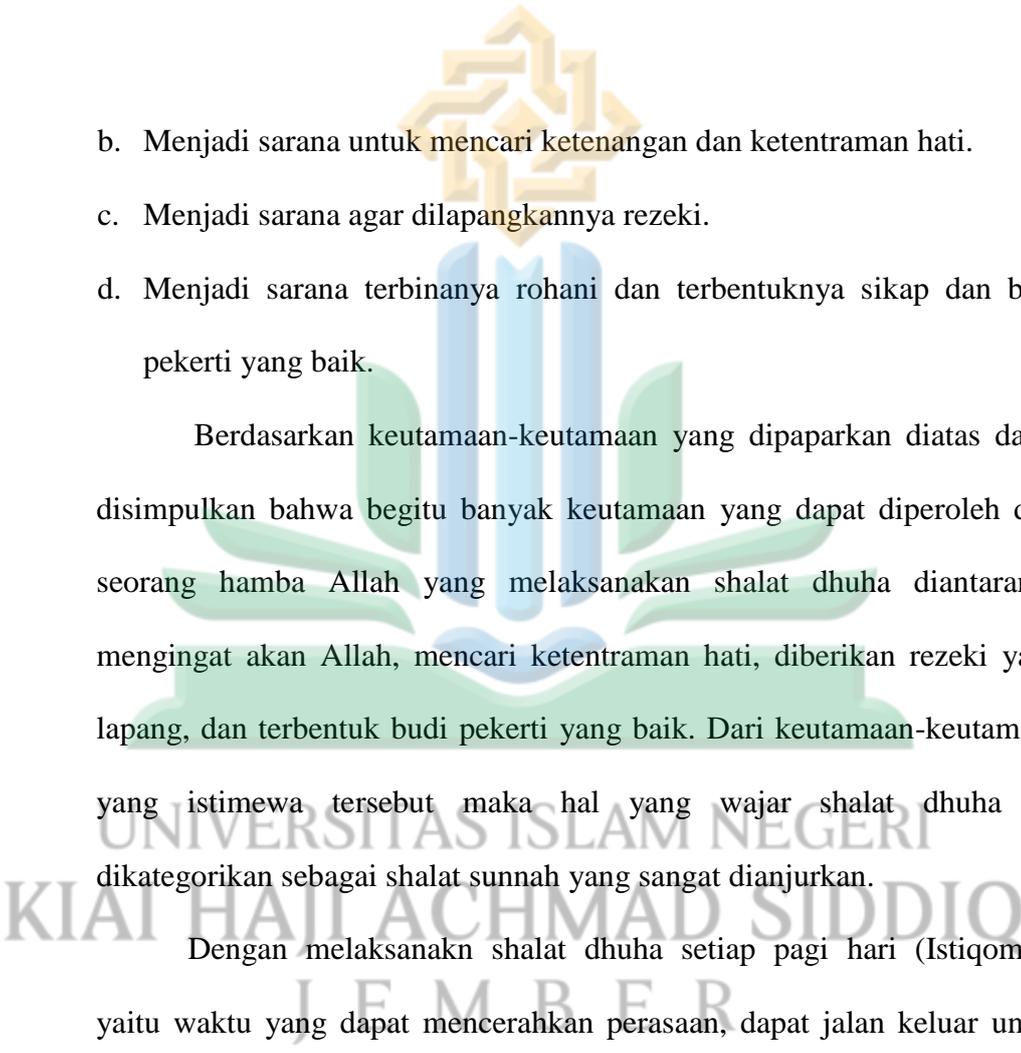
Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan as-sunah (hadits). Secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budik pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan dengan perilaku makhluk (manusia). Menurut Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Maswardi Muhammad Amin dalam bukunya Pendidikan Karakter Anak Bangsa mengartikan "akhlaq sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-

perbuatan baik tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pemikiran-pemikiran terlebih dahulu.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter manusia, salah satunya adalah dengan pembiasaan atau habituasi. Karena banyak ditemukan orang-orang yang berperilaku berdasarkan dengan kebiasaan yang dilakukannya. Mulyasa menyebutkan bahwa pembiasaan mampu mempercepat perilaku, dan tanpa adanya pembiasaan maka hidup seseorang akan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu terlebih dahulu dipikirkan apa yang ingin dilakukannya. Disebutkan pula bahwa pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, agar aktifitas peserta didik dapat terekam secara positif. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membentuk karakteristik religius adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik serta meninggalkan hal-hal yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Menurut Moh. Ahsanulhaq dalam karyanya pembentukan karakter religius adalah hasil dari kesungguhan dalam usaha mendidik dan melatih terhadap berbagai potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, khususnya pada peserta didik.

Diantara keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha ialah sebagai berikut:

- a. Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt.

- 
- b. Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati.
 - c. Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki.
 - d. Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan keutamaan-keutamaan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak keutamaan yang dapat diperoleh dari seorang hamba Allah yang melaksanakan shalat dhuha diantaranya mengingat akan Allah, mencari ketentraman hati, diberikan rezeki yang lapang, dan terbentuk budi pekerti yang baik. Dari keutamaan-keutamaan yang istimewa tersebut maka hal yang wajar shalat dhuha ini dikategorikan sebagai shalat sunnah yang sangat dianjurkan.

Dengan melaksanakan shalat dhuha setiap pagi hari (Istiqomah) yaitu waktu yang dapat mencerahkan perasaan, dapat jalan keluar untuk setiap kesempitan, kesenangan dari setiap kesedihan, dan di jauhkan dari malapetaka. Orang yang beristiqomah akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupannya didunia, karena di lindungi Allah SWT. di akhirat akan berbahagia menikmati karunia Allah didalam Surga. Orang yang beristiqomah dijauhkan oleh Allah dari rasa takut dan sedih,

Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha yang telah dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan perubahan kepribadian peserta didik. Salah satu perubahan yang dapat dirasakan peserta didik ialah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Bahkan setelah ia membaca surat yang

ada di al-Qur'an secara berulang-ulang, peserta didik tersebut menjadi hafal. Sehingga ia lebih semangat lagi untuk menunaikan shalat dhuha, yang mana dalam shalat dhuha tersebut tentu terdapat bacaan surat-surat pendek yang telah dihafal.

Dampak dari pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam memang sangat berpengaruh dalam keseharian peserta didik. Ada banyak dampak dari pembiasaan ini seperti yang telah dijelaskan oleh para guru dan salah satu siswa, Mereka lebih giat dalam belajarnya dan lebih bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menjalankan shalat 5 waktu dan menjalankan sunnah.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Maswardi Muhammad Amin dalam bukunya Pendidikan Karakter Anak Bangsa “Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan yang baik dengan mudah, tanpa menimbulkan pertimbangan dan pemikiran”.



BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah melatih siswa untuk terbiasa dengan kegiatan shalat yang bisa berdampak pada karakter religius siswa. bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha yang diadakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 06-30 sampai 07-00 dan kegiatan sholat dhuha dilakukan berjamaah dengan di dampingin oleh guru-guru dan pelaksanaan sholat dhuha yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember dilaksanakan di aula sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Jember.
2. Kegiatan shalat Dhuha yang dilakukan setiap hari yang akan membuat siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakannya sudah dijelaskan terkait dengan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan shalat Dhuha ini, siswa siswa senantiasa selalu mengingat Allah Swt dalam setiap keadaan serta meyakini bahwa Allah menyertai dalam setiap urusan dan perilaku akhlak siswa semakin sopan dan santun terhadap orang tua, hal ini sangat berpengaruh positif bagi pertumbuhan anak-anak diusia dini.

B. Saran

1. Hendaknya terus melakukan pembinaan serta pengarahan kepada semua warga sekolah untuk terus menjunjung tinggi sikap, perilaku terpuji, dan kedisiplinan agar mampu mencetak kader-kader Islam yang berkarakter religius dan berkarakter disiplin melalui program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah maupun program lainnya.
2. Hendaknya dilakukan kegiatan evaluasi dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah agar penerapan program bisa lebih efektif dalam usaha pembentukan karakter religius dan karakter disiplin siswa. Semua dewan guru juga hendaknya ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah untuk menjadi contoh dan tauladan bagi siswa. Guru juga harus ikut dalam membimbing siswa supaya siswa mampu menerapkan program kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan program lain yang telah diterapkan dengan baik. Dan mampu menceta siswa-siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha berjamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Bumi Sholat Secara Matematika. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-2949-4, 2019.
- Abdul Malik Al- Qasim, Sillsilah Aina Nahnu min Haula, Wa ats- Tsammanu alJannah. Penerjemah Jemmy Hendiko. Jakarta, Haqiena Media: 2018.
- Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Asmaul Husna. *Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Man Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung. 2015
- Abdul Kadir dkk., Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Perspektif Islam, Bandung: P. T Remaja Rosdakarya, 2019.
- Asmaun Sahlan, Religiusitas Perguruan Tinggi, Malang: Uin- Maliki Press, 2021.
- Dharma Kesuma, Dkk, Pendidikan Karakter, Bandung: P. T Remaja Rosdakarya, 2022.
- Hasan Basri, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren, Semarang: Formaci, 2017.
- H. M. Arifin, Menguak Misteri Ajaran- Ajaran Agama Islam, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2005.
- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- John. W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2019
- Kandiri Mahmudi, Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah, .Edupedia, Vol. 3, No. 1, Juli 2018.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penenlitian kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. ke-13 2018.
- Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, Jakarta: Baduouse Media, 2019.
- Mahmus, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-2, 2018..
- Moh. Sholeh Imam Musbikin, Agama Sebagai Terapi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Moh Rifai, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 2022).
- Mareena Dolah. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha Di Sdit Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2018
- Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822,
- Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Maswardi Muhammad Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2019.
- Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2020.
- M. Ustman Najati, Belajar Eq Dan Sq Dari Sunah Nabi, Jakarta: Hidayah, 2022.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, Berkah Shalat Dhuha, Jakarta: Wahyu Media, 2022.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2021..
- Nuri Andriyani, *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017
- Nur Halimah. *Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas 3 Di Sd Muhammadiyah Siliran Karangsewu Galur Kulon Progo*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019

- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD Konsep Praktik & Strategi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN PRESS, 2018.
- Nashrudin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Salatiga: Esensi Erlangga Group, 2019.
- Tolhah Ma'ruf, Moh. Halimi, dkk, *Fiqih ibadah panduan lengkap beribadah versi ahlussunnah*, Jawa Timur: Lembaga Ta'lim Wannasyr, 2018.
- Sherli Yunia Saputri, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Mts Negeri 12 Ngawi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasimuda*, Bandung: Tarsito, 2020.
- Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syaikh Abu Malik Kamal, *Panduan Lengkap Shalat Wajib (Solo, Roemah Buku Sidowayah, Ngeroco, Weru, Sukoharjo*, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan*.
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS, 2017.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Zaitun, Siti Habiba, *Implementasi Shalat Fardhu*, (Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim Vol 11 No. 2- 2013),

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiatun Muawiyah

NIM : T201840

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Juni 2024

Saya yang menyatakan



ZULFIATUN MUAWIYAH

NIM: T20184096

Nomor : B-4477/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Unggulan Nuris Jember

Jl. Pangandaran No 48, Antirogo, Kec. Sumpalsari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184096
Nama : ZULFIATUN MUAWIYAH
Semester : Semester sebelas
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Unggulan Nuris Jember" selama 30(tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lailatul Happy Dian A., S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06
November 2023an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademik,



MASHUDI



MADRASAH IBTIDAIYAH
MI UNGGULAN NURIS FULL DAY SCHOOL JEMBER
Terakreditasi "A"
NSM : 111235090390 NPSN : 60715785
Jl. Pangandaran 48 Antirogo 68125 Telp. (0331)4436753 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 945/Mi.13.32.390/PP.01/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs H Subandi
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ZULFIATUN MUAWIYAH
NIM : T20184096
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MI Unggulan Nuris Jember pada Tanggal 01 Februari 2024
01 Maret 2024, guna untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
" Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Unggulan Nuris
Jember "

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Jember, 21 Mei 2024
Kepala Madrasah

(Drs. H. Subandi)





Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Zulfiatun Muawiyah
Nim : T20184096
Fakultas/Prodi : FTIKA/PGMI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	01 februari 2024	Izin penelitian di MI Unggulan Nuris Jember	
2.	02 februari 2024	Observasi awal di MI Unggulan Nuris Jember	
3.	06 februari 2024	Wawancara dengan waka Kurikulum MI Unggulan Nuris Jember	
4.	07 februari 2024	Pengambilan Data di MI Unggulan Nuris Jember	
5.	12. februari 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Unggulan Nuris Jember	
6.	13. februari 2024	Wawancara dengan siswa kelas V MI Unggulan Nuris Jember	
7.	29 februari 2024	Wawancara dengan guru MI Unggulan Nuris Jember	
8.	01 Maret 2024	Meminta surat izin selesai penelitian di MI Unggulan Nuris Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Maret 2024

Kapala Madrasah



Drs. H. Subandi

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI NURUL ISLAM KABUPATEN JEMBER</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan karakter religius 2. Pembiasaan sholat dhuha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan karakter religius <ol style="list-style-type: none"> a. Kendala dan solusi dalam pembentukan karakter b. Perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter 2. Pembiasaan sholat dhuha <ol style="list-style-type: none"> a. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan sholat dhuha b. Pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan karakter religius. 2. Pembiasaan sholat dhuha. 3. Faktor kendala dan solusi dalam pembentukan karakter 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah MI NURUL ISLAM. b. Guru agama MI NURUL ISLAM c. Siswa MI NURUL ISLAM d. Wali muris MI NURUL ISLAM <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. dokumentasi 	<p>Metode Penelitian Kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember. 2. Untuk mendeskripsikan karakter yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember. 3. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember.

PEDOMAN WAWANCARA

TIMES	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Metode Penelitian
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM KABUPATEN JEMBER	1. Pembentukan karakter religius 2. Pembiasaan sholat dhuha	3. Pembentukan karakter religius c. Kendala dan solusi dalam pembentukan karakter d. Perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter 4. Pembiasaan sholat dhuha c. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan sholat dhuha d. Pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter	1. Pembentukan karakter religius. 2. Pembiasaan sholat dhuha. 3. Faktor kendala dan solusi dalam pembentukan karakter	1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember 2. Mengetahui bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember 3. Mengetahui apa sajakah faktor kendala dan solusi yang diupayakan dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kabupaten Jember	Metode Penelitian Kualitatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan Kepala Madrasah Nurul Islam



Dokumentasi dengan Waka Kurikulum



Dokumentasi dengan Guru Aqidah Akhlaq



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Luluk Ananda Putri

JADWAL SHOLAT DHUHA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Hari	Pendamping	Keterangan
	Senin- Jumat	Wali Kelas I - VI	<ol style="list-style-type: none">1. Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari senin – Jumat mulai pukul 06.30 WIB2. Sholat Dhuha dilaksanakan di Kelas masing-masing3. Siswa membawa sendiri alat perlengkapan sholat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kepala Madrasah

Jember, 18 Juli 2023

Waka Kesiswaan

Drs. H. Subandi
S, S. Pd

Nining Wulandari, S.

No	Nama	KIS	Alasan	Tidak lanjut	Tp. Bab				
19/10	Yasmin	FC	Manter adak	Baca bacaan salat & lafadz	Uj	02K			
19/10	Mutiara	5C	Bangun kesenangan						
19/10	Aika	1D	Macet	Baca lafadz 33x	FAFIS				
19/10	Faris	1B	Mas bangunnya Bang	penyakit kuman paru wale	HAFIS				
19/10	Hafis	3A	Bangun senang						
19/10	Zafwan	1C							
19/10	Daniar	4A	Mingggu mau belajar						
19/10	Difa	5B	Bangun orang						
19/10	Gibran	5B	sakit masakan makut						
19/10	Dialia	4C	Bangun kesenangan	Baca bacaan sholat					
19/10	Khayla	3C	Makannya lema						
19/10	Amara	4B	Bangun ketenangan						
19/10	Kharan	5B							
19/10	Alyar	5B	Bangun kesenangan	Baca lafadz					
19/10	Alice	4A		Baca surat pendek					
19/10	Hinam	4A	belajar dulu						
19/10	Ebid	4C	makan						
19/10	Heira	4B	Bangun kesenangan						
19/10	Datu	2B	makan						
19/10	Rafa	2A	masih hafalan surat						
19/10	Mahh	1D	makan						
20/10	Abdussomad	3C	Balik lagi minum obat	Teguran lain					
20/10	Dafa	3B	Tunggu nama di pasar	Baca surat pendek					
20/10	Orlyn	2C							
21/10	Nayla	1B	Bangun ketenangan	Teguran Lisaw					
21/10	Laris	1B	adaku masih nangis						
21/10	Hafis	3A							
21/10	Dafa	6A	Bangun kesenangan						
21/10	Ulhas	2D	Ban sepeda bocor						
21/10	Khayla	3C	Makannya lema						
21/10	Nahh	1D							
21/10	Ahas	1D	Bangun kesenangan						
21/10	Zafwan	1C	Berangkat dari rumah						
21/10	Aika	6B	Bangun kesenangan						
21/10	Fira	4C							
21/10	Firda	3A							
21/10	Dzakiy	5B	Terlambat & Adak	Baca bacaan sholat					
21/10	Naura	1B	masih butuh nama	Teguran lain					
21/10	Nindy	1C	masih makan	Teguran lain					
21/10	Orlyn	2C	Manter adak dulu	Teguran lain					
21/10	Firda	2A	Tidur lagi						
21/10	Fira	4C							
21/10	Aika	2D	Masih belajar						
21/10	Hafis	3A	Jalan kaki						
21/10	Nindy	1C	masih makan						
21/10	Zafwan	1C							
21/10	Nataliah	3A	Masih ada acara						
21/10	Nalicia	6A	Orang tua datang minggu						
21/10	Naeva	4B	Macet						
21/10	Orlyn	2C	Masih rewat						
21/10	Labib	3B	Bangun kesenangan						
21/10	Orlyn	2C	Tidur jam 02.00	Teguran lain					
21/10	Orlyn	2C							
21/10	Kharan	5B	Bangun kesenangan						
21/10	Dzakiy	5B	mulut pecahan	Baca lafadz 33x					
21/10	Ebid	4C	Makan di nuris 3	Teguran lain					
21/10	Dafa	5A	amat belatangan						
21/10	Firda	2A	Bangunnya felat						
21/10	Fira	4C	Sekolah sibuk tidur						
21/10	Arifan	3C	Makan & min 3						
21/10	Orlyn	2C	Bangun kesenangan						
21/10	Alice	4A	Mingggu sepeda						

Dokumen Aturan/ Sanksi

BIODATA PENULIS



Nama : Zulfiatun Muawiyah
Nim : T20184096
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Desember 1997
Alamat : Dusun Bataan RT/RW 003/001
Candijati Arjasa Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Riwayat Pendidikan :1. SDN Candijati 01

1. SMPN 01 Jelbuk
2. SMA Plus Al – Azhar Muktisari Jember